

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) dan INVESTASI DALAM NEGERI  
TERHADAP KEMISKINAN di PROVINSI D.I YOGYAKARTA TAHUN 2017 - 2022 dengan  
PENGANGGURAN TERBUKA SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**



Disusun Oleh:

M. Jihan Aldi (1905026009)

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof.Dr.Hamka Kampus III Telp/Fax(024)7601291 Semarang 50185

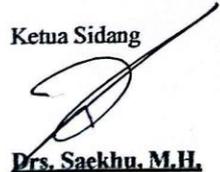
### LEMBAR PENGESAHAN

Nama : M. Jihan Aldi  
NIM : 1905026009  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul : Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Kemiskinan di Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2017 - 2022 Dengan Pengangguran Terbuka Sebagai Variabel Moderating

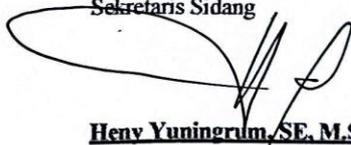
Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal 25 Oktober 2023 dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik/cukup, serta dapat diterima untuk pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam Ekonomi Islam.

Semarang, 05 Desember 2022

Ketua Sidang

  
**Drs. Saekhu, M.H.**  
NIP. 196901201994031004

Sekretaris Sidang

  
**Heny Yuningrum, SE, M.Si**  
NIP. 198106092007102005

Penguji Utama I

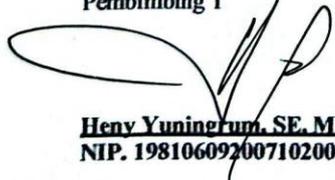
  
**Ana Zahroton Nihayah, M.A**  
NIP. 198907082019032018



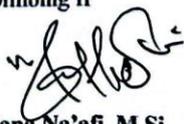
Penguji Utama II

  
**Arif Afendi, S.E., M.Sc.**  
NIP. 198505262015031002

Pembimbing I

  
**Heny Yuningrum, SE, M.Si**  
NIP. 198106092007102005

Pembimbing II

  
**Septiana Na'afi, M.Si**  
NIP. 198909242019032018

## PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

An. M. Jihan Aldi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini. Saya kirim naskah skripsi

Nama : M Jihan Aldi

NIM : 1905026009

Jurusan : Ekonomi Islam/ Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Kemiskinan Di Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2017 - 2022 Dengan Tingkat Pengangguran Terbuka Sebagai Variabel Moderating"

Demikian ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 September

2023

**Pembimbing I**

**Heny Yuningrum, SE, M.Si.**  
NIP. 198106092007102005

**Pembimbing II**

**Septiana Na'fi, M.Si**  
GIGIT : 198909242019032018

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*“Sebaik-baik manusia adalah mereka yang memberikan manfaat untuk orang lain.”*

(HR. Thabrani dan Daruquthni)

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas terselesaikannya skripsi ini, maka penulis ingin mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang saya cintai dan kasihi Bapak Mulyanto dan Ibu Eni Varida yang telah sepenuh hati membesarkan serta mendidik saya dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang. selalu memberi semangat dan selalu mengirimkan doa-doa terbaiknya untuk kesuksesan anaknya-anaknya.
2. Keluarga Musholla Al ikhlas Karonsih baru IV, terutama kepada Ustad Nur Rifai dan Ibu Noor Laila Ngaliyan yang telah memberikan tempat tinggal yang nyaman dan lingkungan yang supportif serta perhatian penuh selama kuliah di UIN Walisongo Semarang
3. Terimakasih kepada saudara Pedi Pratama, dan Maulana Anjalun Natiq, telah menemani proses masa perkuliahan dan telah menjadi tempat berkeluh kesah dalam proses dinamika pengerjaan skripsi ini.

## DEKLARASI

### DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Jihan Aldi

NIM : 1905026009

Jurusan : S1 Ekonomi Islam

Dengan penuh kesadaran, kejujuran, dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah dianalisis atau diterbitkan oleh pihak manapun. Skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain, kecuali pemikiran-pemikiran para ahli yang ada di dalam buku dan jurnal yang telah dikutip sebagai bahan referensi penulisan.

Semarang, 13 Oktober 2023

Deklarator



**M. Jihan Aldi**  
1905026009

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Bahasa Arab yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang telah dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 1987. Penjelasan terkait pedoman penulisan transliterasi Arab-Latin sebagai berikut:

### 1. Huruf Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ḍ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	‘	Ha

ء	Hamzah	Y	Apostrof
ي	Ya		Ye

## 2. Huruf Vocal

Huruf vokal Bahasa Arab sama seperti huruf vokal Bahasa Indonesia karena terdiri dari vokal tunggal, vokal monofrong dan vokal rangkap/diftong. Vokal tunggal atau Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	Fathah	A
ِ	Kasrah	I
ُ	Dhammah	U

Vokal rangka Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, translasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ ي	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
أَ و	Fathah dan Wau	Au	A dan U

## 1. Syaddah (Tasydid)

Dalam penulisan Bahasa Arab, syaddah dilambangkan menggunakan tanda (ّ). Sedangkan, dalam transliterasi pada huruf ada syaddahnya dibaca dengan pengulangan huruf (konsonan ganda).

## 2. Ta' Marbutah

Terdapat dua macam translasi untuk ta' marbutah. Berikut penjelasan dari macam-macam ta' marbutah:

- Ta' yang apabila dimatikan atau mendapatkan harakat, sukun literasinya ditulis. Contoh: حِكْمَةٌ
- Ta' yang apabila dirangkai dengan kata lain dan dihidupkan atau diberikan kasroh atau dhammah, maka dalam translasinya dibaca t. Contoh: زكاة الفطر

## 3. Kata Sandang

Kata sandang dalam penulisan Bahasa Arab dilambangkan dengan alif lam ma'rifah (ال). Kata sandang ditransliterasikan biasanya baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qomariyah. Kata sandang penulisannya dipisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis (-). Contohnya: القرعه

## 4. Huruf Kapital

Sistem kepenulisan Bahasa Arab tidak menggunakan huruf kapital. Dalam translasinya, huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan berdasarkan penggunaan huruf kapital menggunakan pedoman dan ejaan Bahasa Indonesia (EYD). Huruf kapital umumnya digunakan untuk menuliskan nama orang, tempat, bulan ataupun sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Apabila terdapat huruf (Al) sebelum awal kalimat, maka harus ditulis menggunakan huruf kapital. Apabila menjadi judul referensi harus juga ditulis menggunakan huruf kapital. Contoh: الغزل

## ABSTRAK

Kemiskinan adalah sebuah tantangan ekonomi dan sosial yang masih dihadapi oleh negara-negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Permasalahan kemiskinan tidak hanya terbatas pada tingkat nasional, tetapi juga terjadi di tingkat daerah. Salah satu contoh serius dari permasalahan kemiskinan di Indonesia adalah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang mengalami tingkat kemiskinan yang tinggi, terutama di Pulau Jawa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Investasi Terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Pengangguran sebagai variabel moderasi pada Provinsi Yogyakarta (Periode 2017 - 2022) dengan menggunakan metode analisis data panel dengan analisis Eviews 12. Penelitian ini dibagi menjadi empat fokus penelitian yang meliputi: 1) pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat kemiskinan 2) Pengaruh investasi dalam negeri terhadap tingkat kemiskinan 3) pengaruh pengangguran sebagai moderasi hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat kemiskinan 4) Pengaruh pengangguran sebagai moderasi hubungan antara investasi dalam negeri terhadap tingkat kemiskinan .

Hasil analisis menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Investasi dalam negeri memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya ketika investasi naik maka kemiskinan akan mengalami penurunan namun hubungannya tidak signifikan. Pengangguran tidak mampu memoderasi hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat kemiskinan. Pengangguran tidak mampu memoderasi hubungan investasi dalam negeri terhadap tingkat kemiskinan

Kata kunci : *Indeks Pembangunan Manusia, Investasi dalam Negeri, Pengangguran, Kemiskinan*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang diajukan guna memenuhi salah satu tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) di Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita tunggu syafa'atnya kelak di hari akhir. Skripsi berjudul "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Investasi dalam Negeri Terhadap Kemiskinan di Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2017 -2022 dengan Pengangguran Sebagai Variabel Moderating" ini disusun guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam jurusan Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I, II, III serta seluruh civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag. Selaku Kepala Jurusan S1 Ekonomi Islam dan Nurudin, S.E, M.M. Selaku Sekretaris Jurusan S1 Ekonomi Islam.
4. Ibu Heny Yuningrum, SE, M.Si. Selaku pembimbing I dan Ibu Septiana Na'afi M. Si. selaku pembimbing II yang telah bersedia dan senantiasa sabar untuk meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberikan bimbingan serta arahnya untuk penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar program S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya tulis satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan sehingga diharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan terkhusus bagi penulis sendiri serta bagi para pembaca.

Semarang, 10 Oktober 2023

Penulis



M. Jihan Aldi

NIM. 1905026009

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>DEKLARASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.4. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II</b> .....	<b>11</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1. Kajian Teori.....	11
2.1.1. Teori Kemiskinan.....	11
2.1.2. Teori Lingkaran Setan Kemiskinan ( <i>Vicious Circle of Poverty</i> ).....	13
2.1.3. Kemiskinan.....	14
2.1.4. Indeks Pembangunan Manusia.....	17
2.1.5. Investasi Dalam Negeri.....	19
2.1.6. Pengangguran.....	24
2.2. Penelitian Terdahulu.....	28
2.3. Kerangka Pemikiran.....	33
2.4. Hipotesis.....	34
2.4.1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap kemiskinan.....	34
2.4.2. Pengaruh Investasi Terhadap Kemiskinan.....	35
2.4.3. Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan.....	36
2.4.4. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Investasi Terhadap Kemiskinan Dengan Pengangguran sebagai Variabel Moderating.....	36
<b>BAB III</b> .....	<b>38</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	38
3.2. Sumber Data.....	38
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.4. Variabel Penelitian dan pengukuran.....	38
3.5. Teknik Analisis Data.....	40
3.5.1. Statistik deskriptif.....	40
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5.3. Analisis Regresi Data Panel.....	42
3.5.4. Uji Statistik Data Panel.....	44
3.5.5. Uji Hipotesis.....	44
<b>BAB IV</b> .....	<b>47</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>47</b>
4.1. Gambaran Kondisi Kemiskinan Provinsi Yogyakarta tahun 2017 – 2022.....	47
4.2. Deskripsi Variabel.....	49
4.2.1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Yogyakarta tahun 2017 -2022.....	49
4.2.2. Investasi Dalam Negeri Provinsi Yogyakarta tahun 2017 – 2022.....	50
4.2.3. Pengangguran di Provinsi Yogyakarta tahun 2017 - 2022.....	50
4.3. Analisis Data.....	51
4.3.1. Uji Analisis Deskriptif.....	51
4.3.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	52

4.3.3.	Uji Asumsi Klasik .....	55
4.3.4.	Pengujian Hipotesis Regresi dengan Data Panel.....	57
4.4.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
4.4.1.	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Persentase Kemiskinan di Provinsi Yogyakarta periode 2017 – 2022.....	62
4.4.2.	Pengaruh Investasi terhadap Persentase Kemiskinan di Provinsi Yogyakarta Periode 2017 – 2022.	63
4.4.3.	Pengaruh Pengangguran terhadap Persentase Kemiskinan di Provinsi Yogyakarta periode 2017 – 2022.....	64
4.4.4.	Pengaruh IPM Terhadap Kemiskinan Dengan Pengangguran sebagai Variabel Moderasi	64
4.4.5.	Pengaruh Investasi Terhadap Kemiskinan Dengan Pengangguran Sebagai Variabel Moderasi	65
<b>BAB V</b>	.....	<b>66</b>
<b>PENUTUP</b>	.....	<b>66</b>
5.1.	Kesimpulan.....	66
5.2.	Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN</b>	.....	<b>73</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	.....	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Nilai Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Yogyakarta tahun 2017 – 2022.....	3
Tabel 1. 2 Nilai Investasi penanaman Modal Dalam Negeri provinsi Yogyakarta tahun 2017 - 2022	4
Tabel 1. 3 Persentase Pengangguran Terbuka Provinsi Yogyakarta dari Tahun 2017 – 2022.....	5
Tabel 1. 4 Persentase Penduduk miskin Provinsi Yogyakarta tahun 2017 – 2022.....	5
Tabel 1. 5 Tabel perbandingan antara presentase kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguraan, dan Investasi Provinsi Yogyakarta tahun 2017 - 2022.....	6
Tabel 2. 1 Tabel Penelitian terdahulu .....	28
Tabel 3. 1 Devinisi Variabel .....	39
Tabel 4. 1 Tabel Persentase Kemiskinan Di pulau Jawa.....	47
Tabel 4. 2 Tabel Persentase Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Yogyakarta tahun 2017 -2022.....	48
Tabel 4. 3 Tabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Yogyakarta .....	49
Tabel 4. 4 Tabel Realisasi Investasi dalam Negeri Provinsi Yogyakarta (dalam Milyar Rupiah).....	50
Tabel 4. 5 Tabel Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Yogyakarta tahun 2017 – 2022 .....	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	51
Tabel 4. 7 Hasil Regresi Data Panel <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	53
Tabel 4. 8 Hasil Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	53
Tabel 4. 9 Hasil Regresi Data Panel <i>Random Effect Model</i> (REM).....	54
Tabel 4. 10 Hasil Uji Chow .....	54
Tabel 4. 11 Hasil Uji Hausman .....	55
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas .....	56
Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
Tabel 4. 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	56
Tabel 4. 15 Hasil Regresi Data panel Variabel Dependen terhadap Variabel Indepenem .....	57
Tabel 4. 16 Hasil Uji T.....	59
Tabel 4. 17 Hasil Uji F.....	60
Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	60
Tabel 4. 19 Hasil Uji MRA variabel IPM .....	61
Tabel 4. 20 Hasil Uji MRA Variabel Investasi.....	61

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. 1 Teori Lingkaran Setan Kemiskinan .....</b>	<b>13</b>
<b>Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....</b>	<b>33</b>

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan yang selalu mendapatkan perhatian serius di berbagai negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Kemiskinan adalah permasalahan yang kompleks, rumit, dan multi-dimensional artinya kemiskinan menyangkut semua dimensi kebutuhan manusia yang beragam. Kemiskinan bukan sekadar terkait dengan kekurangan finansial dan pendapatan yang rendah, melainkan juga mencakup berbagai aspek lainnya seperti kesehatan yang buruk, tingkat pendidikan yang rendah, ketidakadilan dalam sistem hukum, rentan terhadap tindak kejahatan, keterbatasan dalam menghadapi kekuasaan, dan kurangnya kemampuan untuk menentukan arah hidup sendiri. Hal ini menuntut kebijakan yang efektif dalam menanggulangi kemiskinan dengan melihat faktor-faktor penyebab dan karakteristik kemiskinan itu sendiri.

Yuliyanto dalam penelitian zulfikar<sup>1</sup> mengemukakan, suatu kondisi dapat dikategorikan sebagai kemiskinan ketika ditandai oleh ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan dasar ini mencakup aspek-aspek yang bersifat primer dan sekunder. Aspek primer mencakup kekurangan dalam aset pengetahuan dan keterampilan, sementara aspek sekunder melibatkan keterbatasan dalam jaringan sosial, sumber daya keuangan, serta elemen informal seperti gizi yang kurang, pasokan air yang tidak memadai, perumahan yang tidak layak, pelayanan kesehatan yang buruk, dan tingkat pendidikan yang rendah. Untuk mengukur kemiskinan bank dunia mengadopsi standard kemampuan/daya beli yaitu USD 1 atau USD 2 perkapita perhari. Sedangkan BPS mendefinisikan kemiskinan di lihat dengan standar kebutuhan minimum energi 2100 kalori perkapita per hari, ditambah kebutuhan minimum tidak makan yaitu sandang, sekolah, transportasi, dan imunotoksin<sup>2</sup>.

Menurut Sharp<sup>3</sup> ada tiga faktor memicu kemiskinan. Pertama, kemiskinan terjadi karena ketidaksetaraan dalam kepemilikan sumber daya, yang menghasilkan distribusi pendapatan yang tidak merata. Orang-orang miskin memiliki akses terbatas ke sumber daya dengan kualitas rendah. Kedua, kemiskinan muncul sebagai akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas yang rendah pada sumber daya manusia mengartikan produktivitas yang rendah dan upah yang juga rendah. Kualitas sumber daya manusia yang buruk disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau keturunan. Ketiga, kemiskinan juga muncul akibat perbedaan dalam akses terhadap modal. Keterbatasan akses dan modal mengakibatkan ketidakmampuan untuk melakukan investasi yang pada gilirannya tidak memungkinkan peningkatan kesejahteraan.

Ketiga penyebab kemiskinan ini akhirnya mengerucut pada konsep teori "*Visious Circle of poverty*" yang diajukan oleh Ragnar Nurkse. Dalam teori ini, faktor-faktor yang saling memperkuat

---

<sup>1</sup> Zulfikar Hasan, The Effect Of Economic Growth And Human Development Index On Poverty In Indonesia, Journal of Economics and Sustainability (JES), Vol.3, No 1, 2021 Hal 44.

<sup>2</sup> BPS.go.id

<sup>3</sup> Mudjarat Kuncro, Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN,2010), hal 69.

mengakibatkan kemiskinan menjadi sebuah lingkaran sulit untuk dipecahkan<sup>4</sup>. Keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal merupakan penyebab utama produktivitas yang rendah. Produktivitas yang rendah pada gilirannya menghasilkan pendapatan yang rendah. Pendapatan yang minim berdampak pada kurangnya akumulasi tabungan dan investasi. Rendahnya tingkat investasi berkontribusi pada keterbelakangan sumber daya manusia, dan secara keseluruhan, menciptakan lingkaran setan kemiskinan..

Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu langkah yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu inovasi dalam penilaian tingkat perkembangan manusia. IPM terdiri dari tiga komponen yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pembangunan yaitu komponen Kesehatan, komponen Pendidikan dan komponen daya beli. Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdiri dari beberapa indikator. Pertama, Angka harapan hidup digunakan untuk mengukur prestasi dalam bidang kesehatan. Angka ini mencerminkan estimasi usia rata-rata yang diharapkan bagi individu dalam populasi. Semakin tinggi angka harapan hidup, semakin baik kondisi kesehatan masyarakat. Komponen kedua adalah pendidikan, yang diukur dengan Angka Melek Huruf dan rata-rata lama sekolah. Angka melek huruf menggambarkan tingkat literasi penduduk, sementara rata-rata lama sekolah mengukur rata-rata tahun yang dihabiskan penduduk dalam pendidikan formal. Keduanya merupakan indikator penting dalam mengevaluasi aspek pendidikan suatu negara. Komponen ketiga adalah daya beli, yang dinilai melalui pengeluaran kapita rata-rata per tahun. Indikator ini mencerminkan sejauh mana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, sandang, dan papan berdasarkan tingkat pengeluaran rata-rata. Semakin tinggi pengeluaran kapita, semakin baik kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.<sup>5</sup> Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memberikan gambaran yang komprehensif tentang kualitas hidup suatu negara, dengan menggabungkan aspek-aspek kesehatan, pendidikan, dan daya beli. IPM adalah alat penting dalam menilai tingkat pembangunan manusia di berbagai negara di seluruh dunia<sup>6</sup>. Oleh sebab itu, Ketika nilai IPM suatu daerah tinggi, idealnya kualitas hidup masyarakat akan lebih baik, dan tingkat kemiskinan juga rendah<sup>7</sup>. Namun tidak jarang juga mengalami konsisi sebaliknya Seperti yang terlihat dalam table dibawah ini.

---

<sup>4</sup> Todaro, M. P. (2003). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Erlangga.

<sup>5</sup> Andi Ika Fahrikaa et al, Effect of Human Development Indeks (HDI), Unemployment, and Investment Realization toward Poverty in South Sulawesi-Indonesia, *The International Journal of Social Sciences World*, Vol 2, No 2, October 2020, hal 111.

<sup>6</sup> Ibid

<sup>7</sup> Agung Lamba et al, The impact of Economic Growth and Capital Expenditures in Supporting Quality Human Development, *The International Journal of Social Sciences World*, Vol 2, No 2, October 2020.

**Tabel 1. 1 Nilai Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Yogyakarta tahun 2017 – 2022**

Provinsi/Kabupaten/Kota	[Metode Baru] Indeks Pembangunan Manusia					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
<b>DKI JAKARTA</b>	80.06	80.47	80.76	80.77	81.11	81.65
<b>JAWA BARAT</b>	70.69	71.30	72.03	72.09	72.45	73.12
<b>JAWA TENGAH</b>	70.52	71.12	71.73	71.87	72.16	72.79
<b>D I YOGYAKARTA</b>	<b>78.89</b>	<b>79.53</b>	<b>79.99</b>	<b>79.97</b>	<b>80.22</b>	<b>80.64</b>
<b>JAWA TIMUR</b>	70.27	70.77	71.50	71.71	72.14	72.75
<b>BANTEN</b>	71.42	71.95	72.44	72.45	72.72	73.32
<b>INDONESIA</b>	70.81	71.39	71.92	71.94	72.29	72.91

Sumber: BPS Provinsi D.I Yogyakarta<sup>8</sup>

Table 1.1 menunjukkan nilai Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Yogyakarta dari tahun 2017 hingga 2022. Provinsi DI Yogyakarta masuk dalam kategori daerah yang memiliki IPM tinggi. Capaian IPM Provinsi Yogyakarta berada di peringkat kedua tertinggi setelah DKI Jakarta. Nilai IPM tersebut terus mengalami peningkatan setiap tahun. Data dari BPS mencatat di tahun 2017 Nilai IPM Yogyakarta yaitu 78,89, angka ini terus meningkat hingga tahun 2022 nilai IPM Yogyakarta mencapai 80,64. Namun angka IPM Yogyakarta yang tinggi belum mampu menurunkan kemiskinannya yang juga tinggi.

Salah satu upaya yang efektif untuk mengurangi tingkat kemiskinan adalah dengan meningkatkan investasi di wilayah tersebut. Hal ini dapat dilakukan melalui penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA). Investasi ini dapat mencakup pembangunan infrastruktur, pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Investasi dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, dan mendorong pertumbuhan ekonomi, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.. Investasi berperan sebagai jembatan antara pertumbuhan ekonomi dan Upaya mengatasi kemiskinan. Oleh karena itu banyak negara dan wilayah mengupayakan peningkatan investasi sebagai strategi untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Peran investasi dalam mengembangkan suatu daerah sangat signifikan karena *multiplier effect* dari investasi akan meningkatkan serapan tenaga kerja dan berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengurangi tingkat kemiskinan.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> BPS Provinsi D.I Yogyakarta, 2022

<sup>9</sup> Mira Hastin dan Ferry Siswandhi, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tingkat Inflasi, dan Pengangguran terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi, Jurnal Ekonomi Sakti vol. 10, No.01, Juni 2021, Hal. 8

**Tabel 1. 2 Nilai Investasi penanaman Modal Dalam Negeri provinsi Yogyakarta tahun 2017 - 2022**

provinsi	Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (Investasi) (Milyar Rupiah)					
	2017	2018	2019	2020	2020	2022
DKI JAKARTA	47262.3	49097.4	62094.8	42954.7	42954.7	89223.6
JAWA BARAT	38390.6	42278.2	49284.2	51400.5	51400.5	80808.3
JAWA TENGAH	19866.0	27474.9	18654.7	30606.1	30606.1	24992.3
<b>DI YOGYAKARTA</b>	<b>294.6</b>	<b>6131.7</b>	<b>6298.8</b>	<b>2683.4</b>	<b>2683.4</b>	<b>2275.0</b>
JAWA TIMUR	45044.5	33333.1	45452.7	55660.6	55660.6	65355.9
BANTEN	15141.9	18637.6	20708.4	31145.7	31145.7	31283.9
INDONESIA	262350.5	328604.9	386498.4	413535.5	413535.5	552769.0

Sumber: BPS Provinsi D.I Yogyakarta

Nilai investasi dalam negeri di provinsi Yogyakarta masih terbilang kecil jika dibandingkan dengan daerah lainya di pulau jawa. Pada tahun 2017 nilai investasi modal dalam negeri hanya 294,6 milyar rupiah. Namun terjadi peningkatan signifikan di tahun 2018 nilai investasi dalam negeri mengalami peningkatan menjadi 6131,7 milyar rupiah. Ini terjadi karena dampak dari Pembangunan bandara internasional. Di tahun 2019 hanya sedikit peningkatan menjadi 2682 milyar rupiah sedangkan di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -57% menjadi 2683,4 milyar rupiah. Di tahun 2021 hanya sedikit peningkatan menjadi 2761,3 milyar rupiah sedangkan tahun 2022 mengalami penurunan -18% sehingga nilai investasi dalam negeri menjadi 2275 milyar rupiah.

Salah seorang akademisi, Ali Anas, Menganalisis bahwa kemiskinan bukan hanya disebabkan oleh ketimpangan pendapatan sebagai factor utama, melainkan karena rendahnya tingkat penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat diukur dengan jumlah Angkatan kerja di suatu daerah. Jika di lihat dari teori lingkaran setan kemiskinan dari Nurkse, pengangguran akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan sehingga masyarakat tidak dapat mencukupi kebutuhannya. Pada akhirnya masyarakat tidak dapat menabung dan meningkatkan taraf hidupnya. Sukirno<sup>10</sup> menggarisbawahi bahwa pengangguran memiliki dampak berantai yang berpotensi untuk mengurangi tingkat kemakmuran yang telah tercapai. Dengan adanya pengangguran, pendapatan masyarakat dapat menurun, yang kemudian berpotensi meningkatkan risiko kemiskinan. Dalam konteks ini, pengangguran memainkan peran penting dalam memicu masalah ekonomi yang lebih luas, dan upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran dapat membantu mencegah peningkatan kemiskinan dan mempertahankan tingkat kemakmuran dalam masyarakat.

Dampak dari pengangguran bersifat positif dan signifikan, yang berarti jika masalah pengangguran tidak ditangani akan menyebabkan peningkatan kemiskinan dalam masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengambil Langkah-langkah untuk meningkatkan peluang kerja dan

<sup>10</sup> Sukirno. (2004). Makro Ekonomi: Teori Pengantar. Pt. Raja Grafindo.

mengurangi angka pengangguran melalui Upaya memperluas kesempatan kerja. <sup>11</sup>Untuk mengurangi pengangguran struktural, Langkah yang diambil adalah peningkatan peluang kerja dengan tujuan juga meningkatkan potensi pendapatan. Peningkatan lapangan kerja dapat dicapai melalui peningkatan investasi.

**Tabel 1. 3 Persentase Pengangguran Terbuka Provinsi Yogyakarta dari Tahun 2017 – 2022**

Provinsi	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (Persen)					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
	Agustus	Agustus	Agustus	Agustus	Agustus	Agustus
DKI JAKARTA	7.14	6.65	6.54	10.95	8.50	7.18
JAWA BARAT	8.22	8.23	8.04	10.46	9.82	8.31
JAWA TENGAH	4.57	4.47	4.44	6.48	5.95	5.57
<b>DI YOGYAKARTA</b>	<b>3.02</b>	<b>3.37</b>	<b>3.18</b>	<b>4.57</b>	<b>4.56</b>	<b>4.06</b>
JAWA TIMUR	4.00	3.91	3.82	5.84	5.74	5.49
BANTEN	9.28	8.47	8.11	10.64	8.98	8.09

Sumber: BPS Provinsi D.I Yogyakarta

Table 1.2 menunjukan persentase pengangguran terbuka di Provinsi Yogyakarta. Provinsi Yogyakarta tercatat memiliki presentase tingkat pengangguran terbuka yang fluktuatif. Di tahun 2017 angka pengangguran terbuka mencapai angka 3,02% meningkat menjadi 3,35% di tahun 2018. Ditahun 2019 hingga 2020 mengalami peningkatan yang signifikan akibat pandemic covid-19, dari angka 2,14 % di tahun 2019 naik menjadi 4,57 % di tahun 2020. Tahun berikutnya mulai mengalami penurunan hingga 2022 tercatat angka pengangguran terbuka provinsi Yogyakarta mencapai 4,06%.

**Tabel 1. 4 Persentase Penduduk miskin Provinsi Yogyakarta tahun 2017 – 2022**

Provinsi	Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi dan Daerah					
	Jumlah					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
	Semester	Semester	Semester	Semester	Semester	Semester
	1 (Maret)	1 (Maret)	1 (Maret)	1 (Maret)	1 (Maret)	1 (Maret)
DKI JAKARTA	3.77	3.57	3.47	4.53	4.72	4.69
JAWA BARAT	8.71	7.45	6.91	7.88	8.40	8.06
JAWA TENGAH	13.01	11.32	10.80	11.41	11.79	10.93
<b>DI YOGYAKARTA</b>	<b>13.02</b>	<b>12.13</b>	<b>11.70</b>	<b>12.28</b>	<b>12.80</b>	<b>11.34</b>
JAWA TIMUR	11.77	10.98	10.37	11.09	11.40	10.38
BANTEN	5.45	5.24	5.09	5.92	6.66	6.16

<sup>11</sup> Andi Ika Fahrikaa et al, Effect of Human Development Indeks (HDI), Unemployment, and Investment Realization toward Poverty in South Sulawesi-Indonesia, The International Journal of Social Sciences World, Vol 2, No 2, October 2020, hal 111.

Sumber: BPS Provinsi D.I Yogyakarta

Tabel 1.4 menunjukkan persentase kemiskinan di Provinsi DI Yogyakarta. Kemiskinan masih menjadi problem yang perlu mendapatkan perhatian yang serius di provinsi yogyakarta. Provinsi ini menjadi daerah dengan tingkat kemiskinan paling tinggi di pulau jawa. pada tahun 2023 Di tahun 2022 tingkat kemiskinan mencapai Angka 11,34 % dari total jumlah penduduk. Angka ini lebih tinggi dari rata- rata tingkat kemiskinan nasional. Persentase kemiskinan di Yogyakarta cukup fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan. Di tahun 2017 presentase kemiskinan diangka 13,02 % sedangkan di tahun 2022 turun menjadi 11,34 namun Provinsi Yogyakarta masih termasuk daerah dengan kemiskinan tinggi.

**Tabel 1. 5 Tabel perbandingan antara presentase kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguraan, dan Investasi Provinsi Yogyakarta tahun 2017 - 2022**

Tahun	IPM		Investasi		Pengangguran		Kemiskinan	
	IPM	Presentase Kenaikan	Investasi	Presentase Kenaikan	Pengangguran	Presentase kenaikan	kemiskinan	presentase kenaikan
2017	78,89	-	294,6	-	3,02	-	13,02	-
2018	79,53	0,81%	6131,7	1981,36%	3,37	11,59%	12,13	-6,84%
2019	79,99	0,58%	6298,8	2,73%	3,18	-5,64%	11,7	-3,54%
2020	79,97	-0,03%	2683,4	-57,40%	4,57	45,54%	12,28	4,96%
2021	80,22	0,31%	2761,3	2,90%	4,56	-0,22%	12,8	4,23%
2022	80,64	0,52%	2275	-17,61%	4,06	-10,96%	11,34	-11,41%

Sumber: BPS Provinsi D.I Yogyakarta

Tabel 1.5 menunjukkan perbandingan antara persentase kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat pengangguran terbuka, dan investasi dalam negeri provinsi Yogyakarta. Jika kita lihat dari tabel di atas nilai Indeks Pembangunan manusia terus mengalami peningkatan setiap tahun. Nilai investasi cukup fluktuatif namun kecenderungan meningkat dari tahun 2017 hingga 2022. Persentase tingkat pengangguran terbuka juga fluktuatif namun cenderung meningkat. Sedangkan persentase kemiskinan di Yogyakarta memiliki kecenderungan yang menurun. Sehingga dapat di deskripsikan bahwa ada problem dan solusi pada IPM yang semakin naik sedangkan pengangguran juga semakin naik. Hal ini berseberangan dengan teori lingkaran setan kemiskinan (*Visious Cirle of Poverty*) oleh Ragnar Nurkse, bahwa SDM yang baik akan mempengaruhi produktifitas sehingga pendapatan akan naik.

Meskipun provinsi Yogyakarta memiliki nilai IPM yang tinggi namun persentase kemiskinan juga masih cukup tinggi. Kondisi ini kontradiktif dengan teori yang ada, yaitu Ketika nilai IPM suatu daerah tinggi, idealnya kualitas hidup masyarakat akan lebih baik, dan tingkat kemiskinan juga rendah.<sup>12</sup> Penelitian yang dilakukan Farika et al (2020) menyatakan IPM memiliki berpengaruh

<sup>12</sup> Agung Lamba et al, The impack of Economic Growth and Capital Expenditures in Supporting Quality Human Development, The International Journal of Social Sciences World, Vol 2, No 2, October 2020.

negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi sulawesi. Sejalan dengan hasil penelitian itu, hasil penelitian Nabilawaty dan cindy<sup>13</sup> juga menyatakan IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi yogyakarta tahun 2015 – 2020. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian candra dan Huda<sup>14</sup> bahwa IPM di provinsi Yogyakarta berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi yogyakarta. Hasil dari ketiga penelitian tersebut memiliki arti bahwa ketika angka IPM naik maka angka kemiskinan akan turun. Selain dari pada ketiga penelitian diatas yang hasilnya sesuai dengan teori, ada pula penelitian yang hasilnya bertentangan dengan teori seperti penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang<sup>15</sup> hasil menunjukkan IPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara . Penelitian yang juga dilakukan oleh suherman menunjukkan bahwa IPM justru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Jambi. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Evita dan Primandhana<sup>16</sup>, IPM memiliki Pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Blora.

Investasi di wilayah Yogyakarta sangat fluktuatif, hal ini dipengaruhi oleh adanya pandemi tahun 2020. Di tahun 2022 investasi di Yogyakarta mengalami penurunan yang signifikan yaitu 18 %. Investasi memiliki dampak yang baik dalam menurunkan angka kemiskinan. Dengan investasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan lapangan kerja sehingga kemiskinan akan berkurang. Penelitian yang dilakukan oleh Farika et al menyatakan bahwa investasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten bone, Sulawesi Selatan<sup>17</sup>. Namun penelitian yang dilakukan oleh Supratyoningsih dan Yuliarmi<sup>18</sup> menunjukkan fakta sebaliknya yaitu investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera utara.

Pengangguran di Provinsi Yogyakarta dari tahun 2017 – 2022 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Pengangguran di Provinsi Yogyakarta tidak begitu tinggi jika dibandingkan dengan rata rata persentase pengangguran terbuka nasional. Pengangguran memiliki pengaruh yang

---

<sup>13</sup> Risma Cindy Nabilawaty And Dinar Melani Hutajulu, “Analisis Determinan Kemiskinan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015 - 2020,” *Jusie (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi)* 6, No. 02 (December 2, 2021): 117–27, <https://doi.org/10.36665/Jusie.V6i02.430>.

<sup>14</sup> Puspita Candra Bella And Syamsul Huda, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Ekoma : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 2, No. 2 (June 24, 2023): 480–88, <https://doi.org/10.56799/Ekoma.V2i2.1752>.

<sup>15</sup> Dessy Chayani Elisabeth Sitanggang, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tenga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara,” *Cermin: Jurnal Penelitian* 4, No. 2 (2020): 225, [https://doi.org/10.36841/Cermin\\_Unars.V4i2.615](https://doi.org/10.36841/Cermin_Unars.V4i2.615).

<sup>16</sup> Muntina Juliana Evita And Wiwin Priana Primandhana, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Belanja Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Blora,” *Ekombis Review : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 10, No. S1 (March 29, 2022): 79–88, <https://doi.org/10.37676/Ekombis.V10is1.1998>.

<sup>17</sup> Andi Ika Fahrika, Hasni Salam, and Muhammad Abdi Buhasyim, “Effect of Human Development Index (HDI), Unemployment, and Investment Realization toward Poverty in South Sulawesi- Indonesia” 2, no. 2 (2020): 110–16, <https://doi.org/10.5281/zenodo.4080749>.

<sup>18</sup> Lufi Supratyoningsih and Ni Nyoman Yuliarmi, “Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali,” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, January 18, 2022, 1, <https://doi.org/10.24843/EEB.2022.v11.i01.p01>.

positif signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengangguran maka presentase kemiskinan juga akan semakin meningkat<sup>19</sup>. Terdapat gap dari penelitian - penelitian terdahulu tentang pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan. Penelitian yang dilakukan oleh Reki Adrian et al menunjukkan variable tingkat pengangguran terbuka tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan<sup>20</sup>. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Nuraini menunjukkan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan<sup>21</sup>. Terlihat bahwa hasil penelitian sebelumnya telah memberikan dorongan yang kuat bagi penulis untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM), investasi dalam negeri, dan tingkat kemiskinan. Pengangguran diusulkan sebagai variabel moderasi, yang akan memungkinkan penelitian untuk mengeksplorasi apakah pengangguran memperkuat atau memperlemah hubungan antara IPM dan investasi dalam negeri terhadap tingkat kemiskinan. Ini adalah langkah penting dalam upaya memahami lebih baik faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan dan memungkinkan pengembangan strategi kebijakan yang lebih efektif untuk menguranginya. Semoga penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang diatas, dan melihat tingginya persentase kemiskinan di Provinsi Yogyakarta masih menjadi masalah yang mendapatkan perhatian serius. Masih diperlukan analisis yang mendalam terhadap factor factor yang menyebabkan kemiskinan di Provinsi Yogyakarta. Adanya gap dari penelitian terdahulu menjadi alasan kuat dilakukannya penelitian ini. Oleh karena itu penelitian yang akan dilakukan berjudul **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Investasi dalam Negeri terhadap Kemiskinan di provinsi D.I Yogyakarta (tahun 2017 – 2022) dengan Pengangguran Terbuka Sebagai variabel Moderating**

## 1.2. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas agar penelitian dapat dilakukan secara fokus maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Yogyakarta tahun 2017 – 2022.
2. Apakah investasi berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Yogyakarta tahun 2017 – 2022.
3. Apakah pengangguran dapat memoderasi hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Yogyakarta tahun 2017 – 2022.

---

<sup>19</sup> Andi Ika Fahrikaa et al, Effect of Human Development Indeks (HDI), Unemployment, and Investment Realization toward Poverty in South Sulawesi-Indonesia, The International Journal of Social Sciences World, Vol 2, No 2, October 2020, hal 111.

<sup>20</sup> Reki Ardian, Yulmardi Yulmardi, and Adi Bhakti, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi,” J3ea 1, no. 1 (August 3, 2021): 23–34, <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>.

<sup>21</sup> Liya Nur Sari and Ida Nuraini, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi Di Pulau Jawa,” Jurnal Ilmu Ekonomi JIE 4, no. 2 (May 21, 2020): 309–23, <https://doi.org/10.22219/jie.v4i2.11875>.

4. Apakah pengangguran dapat memoderasi hubungan antara investasi dalam negeri terhadap kemiskinan di provinsi Yogyakarta tahun 2017 -2022.

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Provinsi Yogyakarta tahun 2017 – 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi dalam negeri terhadap Kemiskinan di Provinsi Yogyakarta tahun 2017 – 2022.
3. Untuk mengetahui apakah pengangguran dapat memoderasi pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Yogyakarta tahun 2017 – 2022.
4. Untuk mengetahui apakah Pengangguran dapat memoderasi hubungan investasi dalam negeri terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Yogyakarta tahun 2017 – 2022.

Manfaat :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah daerah Provinsi Yogyakarta untuk menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk menanggulangi masalah kemiskinan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi tenaga pengajar sebagai media untuk mendidik para pelajar tentang bagaimana pengaruh variable-variabel diatas terhadap kemiskinan.

- b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi Masyarakat sebagai media informasi dan Pendidikan dan acuan dalam mengambil Langkah yang menyangkut tentang pengentasan kemiskinan dan ekonomi secara umum.

- c. Bagi peneliti selanjutya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan dan memperluas cakupannya.

- d. Bagi penulis

Hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sendiri.

### **1.4. Sistematika Penulisan**

- 1. BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis memaparkan sub-sub bab yang berisi latar belakang rumusan masalah, tujuan dan manfaat dan sistematika penulisan

- 2. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

Pada bab ini memuat beberapa tinjauan dari beberapa peneliti terdahulu dan teori yang relevan sesuai dengan judul penelitian.

**3. BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan dalam penelitian serta jenis dan metode analisis data yang digunakan.

**4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini memuat hasil penelitian yang membahas tentang rumusan permasalahan mengenai judul penelitian.

**5. BAB V : KESIMPULAN**

Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan yang membahas secara singkat hasil penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1. Teori Kemiskinan**

Hakekatnya, kemiskinan adalah suatu masalah klasik yang telah ada sejak zaman manusia pertama muncul. Berbagai teori telah diajukan untuk menjelaskan permasalahan ini. Suharto (2009), dalam bukunya "Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Masyarakat," mengidentifikasi dua paradigma besar yang membahas isu kemiskinan, yaitu paradigma neoliberal dan demokrasi sosial. Dua paradigma ini memiliki perbedaan yang signifikan. Penjelasan lebih lanjut mengenai kedua paradigma akan diberikan di bawah ini.

##### **a. Paradigma Neo Liberal**

Teori ini meyakini bahwa kemiskinan adalah masalah yang muncul pada tingkat individu, disebabkan oleh kelemahan atau pilihan yang diambil oleh individu itu sendiri. Pendekatan ini menekankan peran utama kebebasan individu. Menurut pandangan ini, upaya penanggulangan kemiskinan terutama bergantung pada kekuatan pasar. Hal ini terjadi karena keyakinan bahwa kemiskinan dapat diatasi dengan pertumbuhan pasar yang kuat dan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Secara keseluruhan, teori ini percaya bahwa mekanisme pasar dan pertumbuhan ekonomi memiliki potensi alami untuk mengatasi masalah kemiskinan jika kedua faktor ini diperkuat.

Kelemahan paradigma ini adalah terlalu memandang kemiskinan hanya melalui pendapatan dan kurang melibatkan orang miskin sebagai subyek dalam permasalahan kemiskinan. Hal ini mengakibatkan bentuk-bentuk kemiskinan yang muncul dalam masyarakat kurang mendapatkan perhatian. Bentuk kemiskinan yang tidak dapat ditangkap oleh paradigma ini terutama bentuk kemiskinan yang disebabkan oleh dimensi sosial dalam masyarakat atau kelompok masyarakat. Akibatnya akar permasalahan yang menjadi penyebab kemiskinan juga tidak dapat ditemukan. Akan tetapi memang pendekatan *income povert* ini lebih mudah dilihat serta dikaji dan dapat diukur langsung, serta sasaran pada perbaikan ditingkat individu langsung dirasakan masyarakat miskin.

##### **b. Paradigma Demokrasi Sosial**

Para pendukung paradigma sosial demokrat berpendapat bahwa masalah kemiskinan bukan semata-mata merupakan masalah individu, melainkan masalah yang lebih bersifat struktural. Kemiskinan lebih disebabkan oleh keterbatasan akses masyarakat terhadap sumber daya yang

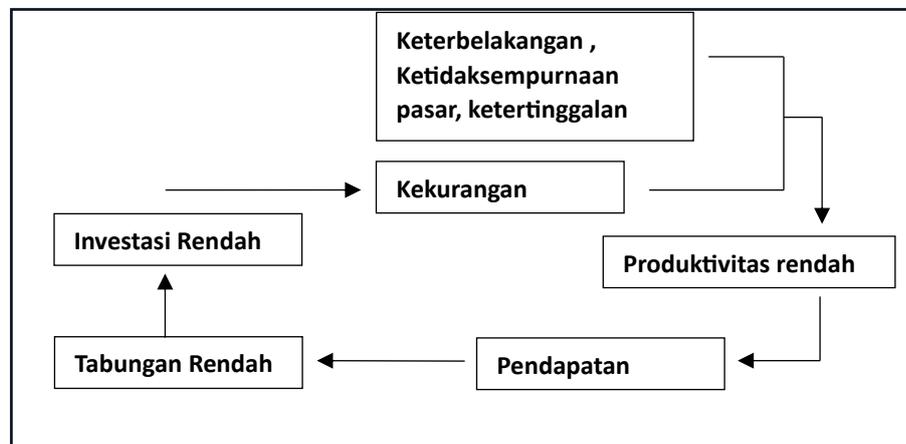
tersedia. Pendekatan ini secara kritis menilai pasar bebas, tetapi tidak melihat sistem kapitalis sebagai sesuatu yang harus dihapuskan, karena masih dianggap sebagai cara yang paling efisien dalam mengorganisir ekonomi. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya kesetaraan sebagai syarat untuk mencapai kemandirian dan kebebasan. Hal ini dapat terwujud ketika setiap individu memiliki atau dapat mengakses sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan potensi mereka, seperti pendidikan yang berkualitas, kesehatan yang baik, dan pendapatan yang mencukupi. Konsep kebebasan di sini bukan hanya berarti kebebasan dari pengaruh eksternal, tetapi juga kebebasan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, memilih, dan memenuhi kebutuhan mereka dalam transaksi sosial. teori demokrasi sosial menyatakan bahwa kesetaraan adalah faktor kunci untuk mencapai kemandirian dan kebebasan. Kebebasan sejati dapat terwujud ketika individu memiliki kemampuan untuk mengakses sumber daya potensial dalam diri mereka, termasuk pendapatan yang memadai, pendidikan yang layak, dan akses yang memadai ke layanan kesehatan.

Kelemahan teori ini terletak pada tingginya ketergantungan pada negara untuk membentuk struktur dan institusi yang bertujuan mengatasi kemiskinan. Sementara pembentukan struktur dan institusi yang efektif untuk mengatasi kemiskinan sangat bergantung pada kemampuan kelompok miskin itu sendiri. Penggunaan kemiskinan relatif dalam pendekatan ini juga dapat menyulitkan dalam menentukan kebutuhan standar yang diperlukan oleh kelompok miskin, karena pendekatan ini lebih mempertimbangkan rata-rata kemampuan penduduk dalam memenuhi kebutuhan hidup daripada menetapkan kebutuhan minimum yang harus dipenuhi. Meskipun begitu, pendekatan ini membuka dimensi lain dalam memahami akar permasalahan kemiskinan, yaitu peran struktur institusi yang dapat membatasi akses bagi kelompok tertentu dalam masyarakat. Dengan demikian, melalui pendekatan ini, kita dapat melihat bahwa penyebab kemiskinan tidak hanya terkait dengan kemampuan individu, tetapi juga dengan bagaimana struktur dan institusi dalam masyarakat dapat memastikan kesetaraan dan akses yang sama bagi semua kelompok dalam mencapai kemandirian dan kebebasan.

### 2.1.2. Teori Lingkaran Setan Kemiskinan (*Vicious Circle of Poverty*)

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Nurkse pada tahun 1953. Teori ini menjelaskan situasi keluarga miskin di mana kepala rumah tangga tidak memiliki kapasitas untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarganya, seperti kebutuhan akan pangan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, perawatan kesehatan, dan hal-hal lainnya yang penting..<sup>22</sup>. Kemiskinan akan terus menjadi beban yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya jika orang tua dalam generasi sebelumnya masih belum mampu memenuhi semua kebutuhan dasar mereka. Nurkse (1953) telah menjelaskan teorinya dengan memberikan detail bahwa ketidakmatangan atau kurangnya perkembangan sumber-sumber pendapatan di negara-negara berkembang akan mengakibatkan masalah kemiskinan yang serupa dialami oleh seluruh rumah tangga. Secara singkat teori ini dapat dipahami melalui Gambar 1.1.

Lingkaran setan kemiskinan Versi Nurkse



Gambar 1. 1 teori Lingkaran Setan Kemiskinan

Sumber: Nurkse (1953) dalam Kuncoro (2010)

Berdasarkan Gambar 1.1, dimulai dari sisi permintaan modal, faktor pendorong kegiatan investasi relatif rendah karena luas pasar untuk berbagai jenis barang terbatas. Terbatasnya pasar disebabkan pendapatan masyarakat yang rendah. Pendapatan yang rendah akan menyebabkan daya beli yang rendah bagi masyarakat miskin, yang disebabkan oleh produktivitas yang rendah. Oleh karena itu, rangkaian ini secara tidak langsung akan mengurangi kemampuan mereka untuk menabung dan berinvestasi.

Dari sisi penawaran, pendapatan yang rendah juga akan berdampak pada kapasitas tabungan yang rendah karena pendapatan mereka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan yang rendah diakibatkan oleh produktivitas yang rendah. Hal ini selanjutnya akan menyebabkan keterbatasan modal. Tingkat pembentukan modal yang

<sup>22</sup> Bass H (2011). Teori pembangunan Ragner Nurske: Pengaruh dan persepsi. Dalam: Kattel R, Kregel J dan Reinert E (Eds.), *Ekonomi Pembangunan Klasik dan Relevansinya untuk Saat Ini*, Anthem Press, London: 183–202.

rendah akan menyebabkan suatu wilayah akan mengalami kekurangan barang-barang modal. Siklus ini pada akhirnya akan berakibat pada pendapatan yang lebih rendah lagi.<sup>23</sup>

### 2.1.3. Kemiskinan

Supriatna (1997:90)<sup>24</sup> menyatakan bahwa kemiskinan adalah kondisi terbatasnya sumber daya yang terjadi tanpa diinginkan oleh individu yang bersangkutan. Seseorang dianggap miskin ketika memiliki tingkat pendidikan yang rendah, produktivitas kerja yang rendah, pendapatan yang minim, masalah kesehatan dan gizi, serta kesejahteraan hidup yang buruk, yang semuanya menunjukkan suatu lingkaran ketidakberdayaan.

Todaro dan Smith (2011) menyatakan bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan atau kemampuan yang sangat minim untuk memenuhi kebutuhan pokok subsistem, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan layanan kesehatan dasar. Di sisi lain, Badan Pusat Statistik mendefinisikan kemiskinan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*Basic need approach*) yang menganggap kemiskinan sebagai ketidakmampuan dari segi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan dan kebutuhan lainnya, yang diukur berdasarkan pengeluaran. Penduduk dianggap sebagai penduduk miskin jika rata-rata pengeluaran per kapita per bulan mereka berada di bawah garis kemiskinan.<sup>25</sup> Berdasarkan karakteristiknya kemiskinan di bedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Kemiskinan natural atau alami adalah jenis kemiskinan yang disebabkan oleh keterbatasan sumber daya alam dan manusia. Masyarakat yang mengalami kemiskinan ini kurang memiliki sumber daya yang memadai, termasuk sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya untuk pembangunan. Meskipun mereka mungkin terlibat dalam upaya pembangunan, pendapatan yang mereka peroleh tetap rendah. Kemiskinan alami ini lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor alami seperti lokasi geografis, cacat, penyakit, usia tua, atau bencana alam..
- b. Kemiskinan kultural adalah jenis kemiskinan yang terkait dengan sikap hidup individu atau kelompok masyarakat. Ini berkaitan dengan gaya hidup, kebiasaan, dan budaya di mana mereka mungkin merasa hidupnya cukup dan tidak merasa kekurangan. Kelompok masyarakat ini mungkin enggan untuk berpartisipasi dalam upaya pembangunan, serta mungkin enggan untuk berupaya meningkatkan dan mengubah tingkat kehidupan mereka. Hal ini mengakibatkan tingkat pendapatan mereka relatif rendah menurut

---

<sup>23</sup> Sultan Idris Education University (UPSI), Tanjung Malim, Malaysia et al., "Poverty Challenges in Education Context: A Case Study of Transformation of the Mindset of a Non-Governmental Organization," *International Journal Of Advanced And Applied Sciences* 3, no. 11 (November 4, 2016): 40–46, <https://doi.org/10.21833/ijaas.2016.11.008>.

<sup>24</sup> Yuliyanto Kadji, "Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya"

<sup>25</sup> BPS, [Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](http://BadanPusatStatistik.bps.go.id)

standar umum. Terkadang, kemiskinan budaya disebabkan oleh persepsi masyarakat bahwa individu-individu ini malas, tidak disiplin, boros, atau faktor budaya lainnya.<sup>26</sup>

- c. Kemiskinan struktural merujuk pada jenis kemiskinan yang muncul sebagai hasil dari faktor yang dipengaruhi oleh manusia seperti kebijakan ekonomi yang tidak adil, ketidakmerataan distribusi aset produksi, tindakan korupsi, kolusi, dan ketidakseimbangan kondisi ekonomi global yang menguntungkan sekelompok tertentu dalam masyarakat. Kemiskinan struktural pada dasarnya bersumber dari pelaksanaan berbagai program dan kebijakan yang kurang terarah. Dampak dari pelaksanaan yang kurang terarah ini menghasilkan ketidakmerataan dalam kepemilikan sumberdaya dan peluang yang kemudian mengakibatkan ketidakseimbangan dalam partisipasi masyarakat dan menciptakan struktur sosial yang tidak seimbang. Hal ini sering disebut sebagai “kemiskinan yang tidak disengaja” yang merujuk pada kemiskinan yang timbul sebagai akibat dari dampak kebijakan tertentu yang mengurangi tingkat kesejahteraan masyarakat.<sup>27</sup>

Berdasarkan pendekatan kebutuhan dasar ada 3 indikator kemiskinan yang digunakan, yaitu

1. *Head Count Index* (HCI-P0), yaitu persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK)
2. Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap index-PI*), yang merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan
3. Indeks Keparahan Kemiskinan (*poverty severity Index-P2*), yang memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Menurut sharp et al<sup>28</sup>, Ada tiga faktor utama yang menjadi penyebab kemiskinan. Pertama, kemiskinan muncul karena ketidaksetaraan dalam kepemilikan sumber daya yang menghasilkan distribusi pendapatan yang tidak merata. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya terbatas dan sumber daya tersebut seringkali berkualitas rendah. Kedua, kemiskinan timbul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber

---

<sup>26</sup> Jhingan M.L. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta: Rajawali, 2016

<sup>27</sup> Iwan Nugroho dan Rochimin Dahuri, Pembangunan Wilayah, Perspektif ekonom, sosial, dan wilayah, pustaka LP3S, jakarta, Tahun 2004

<sup>28</sup> Mudjarat Kuncro, Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN,2010), hal 69.

daya yang rendah mengakibatkan produktivitas yang rendah dan, akibatnya, pendapatan yang rendah. Kualitas sumber daya manusia yang rendah ini bisa disebabkan oleh pendidikan yang kurang baik, nasib yang kurang beruntung, diskriminasi, atau faktor keturunan. Ketiga, kemiskinan muncul karena perbedaan dalam akses terhadap modal. Rendahnya akses dan modal menghambat kemampuan individu untuk melakukan investasi, yang selanjutnya berdampak pada ketidakmampuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Kemiskinan, jika tidak ditangani dengan baik, dapat mengakibatkan terjebak dalam lingkaran setan kemiskinan. Menurut Ragnar Nurske, konsep "lingkaran setan kemiskinan" (*the vicious circle of poverty*) menggambarkan bahwa penyebab kemiskinan berasal dari tingkat tabungan yang rendah, tingkat investasi yang rendah, kekurangan modal, produktivitas yang rendah, pendapatan yang rendah, dan ini kembali menyebabkan tabungan yang rendah, serta seterusnya. Dalam lingkaran ini, masyarakat miskin kesulitan untuk keluar dari kondisi kemiskinan karena faktor-faktor ini saling memengaruhi dan memperkuat satu sama lain, menciptakan perangkap kemiskinan yang sulit diatasi.<sup>29</sup> Sangat sulit untuk mengatasi situasi ini tanpa melakukan usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena kemiskinan tidak hanya terkait dengan masalah ekonomi, tetapi juga melibatkan aspek yang lebih kompleks. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara berbagai elemen untuk mencari solusi terhadap masalah kemiskinan.

#### **2.1.2.1. Kemiskinan Dalam Perspektif Islam**

Dalam Islam, kemiskinan dianggap sebagai masalah yang memiliki dampak serius terhadap jiwa dan iman seseorang karena memiliki hubungan yang erat dengan kekurangan dalam hal keimanan. Hidup dalam kemiskinan dapat menghambat seseorang dalam menjalankan kewajiban agamanya dengan maksimal, membatasi aksesnya untuk mendapatkan pendidikan yang baik, serta menghambat kemampuannya untuk mencapai tingkat kehidupan yang layak dan kesehatan yang memadai<sup>30</sup>. Menurut Manawy, ada hubungan yang sangat erat antara kekafiran dan kekufuran, karena kekufuran bisa menjadi langkah awal menuju kekafiran. Oleh karena itu, dalam Islam, dianjurkan agar umatnya tidak meninggalkan keturunan mereka dalam kondisi yang lemah, baik dalam hal agama, ilmu, maupun ekonomi (kesejahteraan). Dalam pandangan Islam, penting untuk memastikan bahwa keturunan memiliki dasar yang kuat dalam agama, pengetahuan, dan kesejahteraan ekonomi agar mereka dapat menjalani

---

<sup>29</sup> Nano Prawoto And Nano Prawoto, "Memahami Kemiskinan Dan Strategi Penanggulangannya" 9, No. 1 (April 1, 2008): 56–68.

<sup>30</sup> Ari Kristin Prasetyoningrum, Ari Kristin Prasetyoningrum, And Ari Kristin Prasetyoningrum, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, No. 2 (December 2, 2018): 217, <https://doi.org/10.21043/Equilibrium.V6i2.3663>.

kehidupan yang lebih baik dan mempertahankan keyakinan agama mereka. sebagaimana Allah berfirman:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, dan hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka bertutur kata yang benar” (Q.S. An-Nisa’: 9).

Menurut Ibnu Katsir<sup>31</sup>, Konsep keturunan yang lemah seringkali terkait dengan kondisi kekurangan harta, dan hal ini diperkuat dengan pesan Rasulullah kepada Sa'ad Abi Waqash untuk memastikan bahwa ahli warisnya ditinggalkan dalam keadaan berkecukupan. Jika kita menggali lebih dalam, ayat ini mengandung pesan filosofis yang sangat penting, yaitu bahwa kemiskinan adalah masalah yang tidak boleh diabaikan dan harus mendapatkan perhatian serius, khususnya bagi umat Islam, dalam upaya untuk mengentaskan kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam Islam, penting untuk memastikan bahwa keturunan memiliki sumber daya yang cukup untuk mencapai kesejahteraan, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih baik dan tetap teguh dalam keyakinan agama mereka.

Selain itu, dalam teologi pembangunan Islam, juga dinyatakan bahwa pembangunan adalah sebuah keharusan atau keniscayaan.<sup>32</sup> Pembangunan yang dijalankan secara holistik dan integralistik ini diharapkan akan berdampak pada peningkatan kualitas berbagai aspek pembangunan, yang ditandai oleh kemajuan pembangunan secara keseluruhan, termasuk pertumbuhan ekonomi.<sup>33</sup>

#### 2.1.4. Indeks Pembangunan Manusia

Teori ekonomi tentang *Human Capital*, yang diperkenalkan oleh Becker pada tahun 1964, menjelaskan bahwa individu dengan tingkat IPM yang tinggi, terutama yang memiliki pendidikan tinggi, cenderung memiliki pekerjaan yang lebih baik dan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah. Jika pendapatan mencerminkan tingkat produktivitas, semakin banyak individu dengan pendidikan tinggi akan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan dan hasil ekonomi secara positif, sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat lebih cepat. Pertumbuhan

<sup>31</sup> Katsir, Ibnu. Tafsir Alquran Al-Adzhim, Juz 4. Maktabah Syamilah, 1999.

<sup>32</sup> Mujiyono Abdillah, “Agama Ramah Lingkungan : Perspektif Al-Qur’an,” January 1, 2001.

<sup>33</sup> I Kristin Prasetyoningrum, Ari Kristin Prasetyoningrum, And Ari Kristin Prasetyoningrum, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia,” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, No. 2 (December 2, 2018): 217,

ekonomi yang lebih tinggi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mengurangi ketimpangan pendapatan.

Berdasarkan teori di atas IPM memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat kemiskinan dalam masyarakat adalah Indeks Pembangunan Manusia<sup>34</sup>. IPM menjadi Tolak ukur dalam melihat kualitas hidup manusia yang diukur melalui tingkat Pendidikan, Kesehatan, dan daya beli (ekonomi)<sup>35</sup>. Konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pertama kali diperkenalkan oleh UNDP melalui Laporan Pembangunan Manusia pada tahun 1996, yang kemudian diterbitkan setiap tahun. Dalam laporan tersebut dijelaskan bahwa pembangunan manusia adalah suatu proses yang bertujuan untuk memperluas pilihan dan meningkatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Secara khusus, UNDP mengidentifikasi empat elemen utama dalam pembangunan manusia, yaitu produktivitas, pemerataan, keberlanjutan, dan pemberdayaan.<sup>36</sup>

UNDP mengelompokkan IPM menjadi 4 kategori yaitu: IPM dengan level sangat tinggi untuk nilai IPM  $\geq 0.800$ : IPM level tinggi untuk nilai IPM lebih dari 0.700 hingga 0.800, IPM level sedang untuk nilai IPM lebih besar dari 0.550 hingga 0.700 dan IPM level rendah untuk nilai IPM lebih dari 0.500 hingga 0.700 dan IPM level rendah untuk nilai IPM kurang dari 0.550. (Aprilianti & Harken, 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia berdasarkan sejumlah komponen dasar yang menentukan kualitas hidup. IPM tersusun dari tiga indikator utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup (daya beli) atau pendapatan. Peningkatan tingkat pendidikan seseorang seringkali berhubungan dengan peningkatan pendapatan atau gaji yang diperoleh. Jika pendapatan mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak orang yang memiliki pendidikan tinggi atau telah mengikuti pelatihan yang baik, semakin tinggi produktivitas mereka, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang lebih tinggi. Selain pendidikan, kesehatan juga memainkan peran penting dalam peningkatan pendapatan. Pengaruh kesehatan terhadap pendapatan mencakup peningkatan partisipasi angkatan kerja ketika kesehatan penduduk membaik. Perbaikan dalam kesehatan juga dapat membawa dampak positif terhadap tingkat pendidikan dan perkembangan potensi individu, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Fahrika, Salam, And Buhasyim, "Effect Of Human Development Index (Hdi), Unemployment, And Investment Realization Toward Poverty In South Sulawesi- Indonesia."

<sup>35</sup> Dessy Chayani Elisabeth Sitanggang, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara," *Cermin: Jurnal Penelitian* 4, No. 2 (2020): 225, [https://doi.org/10.36841/Cermin\\_Unars.V4i2.615](https://doi.org/10.36841/Cermin_Unars.V4i2.615).

<sup>36</sup> Mohammad Bhakti Setiawan, Dkk. Indeks Pembangunan Manusia Indonesia, *Jurnal Ekonomika*, Vol.9, Nomor 1, April 2013, Hlm 18

<sup>37</sup> Lumbantoruan, Eka P., And Paidi Hidayat. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi)." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, Vol. 2, No. 2, 2014.

### 2.1.3.1. Indeks Pembangunan Manusia dalam Perspektif Islam

Dalam konsep dasar pembangunan ekonomi Islam, selain konsep tauhid, tazkiah an-nafs, dan peran pemerintah, sumber daya manusia juga menjadi fokus utama. Menurut Kuncoro, peningkatan kualitas manusia adalah yang paling utama dalam pembangunan. (Kuncoro, 2010:117). Begitu juga menurut Abdillah<sup>38</sup>, Manusia dianggap sebagai makhluk pembangunan yang bertindak sebagai mandataris Ilahi dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan. Tugas mandataris Ilahi ini mencakup pelaksanaan pembangunan. Kualitas manusia dapat diukur melalui produksi dan hasil karya manusia itu sendiri, sehingga perhatian terhadap kualitas manusia adalah penting untuk esensi dan kemajuan bangsa sebagaimana pesan dalam QS-Hud ayat 61,

وَإِنِّي تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

*Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)".*

Dalam Surat Hud ayat 61, disebutkan bahwa manusia diangkat oleh Allah sebagai khalifah di muka Bumi dengan tugas untuk memakmurkannya. Dalam kehidupan sehari-hari, ayat tersebut bisa dipahami sebagai pelaksanaan pembangunan.<sup>39</sup> Dalam tafsir Quraishihab<sup>40</sup> pula dijelaskan Allah telah menciptakan kalian dari tanah dan menjadikan kalian mampu memakmurkan, mengembangkan, dan memanfaatkan kekayaan alamnya. Dalam konteks ini manusia memiliki amanah untuk menjaga bumi dan memakmurkan bumi supaya dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan untuk kesejahteraan manusia.

### 2.1.5. Investasi Dalam Negeri

Kata "investasi" berasal dari bahasa Inggris, yaitu "investment." Kata dasar "invest" memiliki arti "menanam." Dalam konteks Pasar Modal dan Keuangan, "investasi" diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam sebuah perusahaan atau proyek dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Kamus Lengkap Ekonomi, "investasi" didefinisikan sebagai pertukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain, seperti saham atau aset tidak bergerak, yang diharapkan dapat ditempatkan untuk jangka waktu tertentu

<sup>38</sup> Abdillah, "Agama Ramah Lingkungan : Perspektif Al-Qur'an." 2021, hal 74-76

<sup>39</sup> Muhamed Umer Chapra, "The Islamic Vision of Development in the Light of Maqāsid Al-Sharī'ah," 2008, <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4188.5047>.

<sup>40</sup> Qurais shihab, Tafsir Al-misbah, Surat Hud Ayat 61 | [Tafsirq.com](http://Tafsirq.com)

dengan harapan menghasilkan pendapatan<sup>41</sup>. Menurut Murni (2006)<sup>42</sup>, investasi adalah konsumsi masyarakat untuk perolehan produk modal. Spekulasi juga dapat diartikan sebagai penggunaan yang dilakukan oleh daerah, terutama para visioner bisnis dan juga dilakukan oleh otoritas publik, seperti pemerintah, untuk membeli barang modal dan peralatan produksi..

Dalam konteks ekonomi makro, investasi merupakan salah satu komponen yang memengaruhi tingkat pengeluaran agregat. Dengan kata lain, investasi mengacu pada pengeluaran yang dilakukan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Dengan menambah jumlah barang modal ini, perekonomian dapat menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa depan.<sup>43</sup>

Berdasarkan jenisnya investasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Investasi pemerintah

Investasi pemerintah merujuk pada investasi yang dilakukan oleh pemerintah, baik tingkat pusat maupun tingkat daerah. Investasi ini umumnya tidak dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan finansial seperti investasi swasta, tetapi lebih fokus pada pengembangan dan penyediaan infrastruktur, layanan publik, dan proyek-proyek yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat. Investasi pemerintah biasanya dibiayai dari dana publik, seperti pajak dan anggaran pemerintah, dan bertujuan untuk meningkatkan pelayanan dan fasilitas yang tersedia bagi warga negara.

2. Investasi Swasta

Investasi swasta merujuk pada investasi yang dilakukan oleh sektor swasta, baik oleh perusahaan atau individu. Investasi swasta dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu: Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN): Investasi yang dilakukan oleh sektor swasta dalam negeri dalam bentuk penanaman modal di dalam negeri. Penanaman Modal Asing (PMA): Investasi yang dilakukan oleh sektor swasta asing dalam bentuk penanaman modal di dalam negeri. Investasi swasta biasanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan finansial dan dapat mencakup berbagai sektor ekonomi, seperti industri, pertanian, perbankan, infrastruktur, dan lain sebagainya. Investasi swasta dapat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal membagi penanaman modal menjadi dua jenis utama, yaitu:

---

<sup>41</sup> Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2007), h.7

<sup>42</sup> Murni, A. (2006). *Ekonomika Makro Edisi Revisi*, PT Refika Aditama.

<sup>43</sup> Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia, Tinjauan Historis, Teoritis, Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.164

1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN): Ini merujuk pada kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal dalam negeri. Pihak-pihak yang dapat menjadi investor dalam kategori PMDN termasuk orang perorangan warga Negara Indonesia, badan usaha Indonesia, dan badan hukum Indonesia.
2. Penanaman Modal Asing (PMA): Ini mengacu pada kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal asing. PMA melibatkan investasi dari pihak asing, baik individu maupun perusahaan, dalam kegiatan usaha di Indonesia.

Ketentuan ini mengatur berbagai aspek yang terkait dengan investasi dan penanaman modal di Indonesia, termasuk hak dan kewajiban investor, regulasi, perlindungan hukum, dan persyaratan yang harus dipenuhi dalam proses penanaman modal.<sup>44</sup> Penanaman Modal Asing (PMA) mengacu pada kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanaman modal asing. Ini mencakup investasi yang menggunakan modal asing sepenuhnya atau yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri. Dalam konteks PMA, investor asing dapat berinvestasi di Indonesia baik secara mandiri atau dengan bermitra dengan investor lokal.

PMA memiliki regulasi khusus yang mengatur persyaratan, kewajiban, dan hak investor asing yang berinvestasi di Indonesia. Hal ini termasuk persyaratan terkait izin usaha, kepemilikan saham, pemenuhan peraturan lingkungan, pajak, dan berbagai aspek lainnya yang berkaitan dengan investasi asing di Indonesia. Tujuan dari regulasi PMA adalah untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif dan memberikan insentif bagi investor asing untuk berpartisipasi dalam perkembangan ekonomi Indonesia.<sup>45</sup>

Tujuan investasi dapat bervariasi tergantung pada individu atau entitas yang melakukan investasi. Ada beberapa motif atau tujuan umum yang mendorong orang untuk berinvestasi<sup>46</sup>, antara lain:

1. Motif investasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa depan adalah tujuan yang sangat relevan. Investasi yang bijak dapat membantu memastikan bahwa individu atau keluarga memiliki sumber daya keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan berinvestasi, seseorang dapat merencanakan masa depan yang lebih stabil dan lebih aman, terutama untuk menghadapi biaya pendidikan, kepemilikan rumah, kesehatan, dan pensiun. Dengan demikian, motif ini mencerminkan dorongan untuk merencanakan dan menciptakan keamanan finansial..

---

<sup>44</sup> Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal

<sup>45</sup> Pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal

<sup>46</sup> Abdul Latif Hamzah, Anifatul Hanim, Herman Cahyo, "Pengaruh Investasi dan Inflasi terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Jember Tahun 2000-2015", e-Journal Ekonomi dan Akuntansi, 2019, Volume VI (1), h.82

2. Investasi sebagai langkah untuk mengurangi tekanan inflasi adalah sebuah pendekatan yang masuk akal. Inflasi dapat mengurangi daya beli uang, yang berarti bahwa uang seseorang pada masa depan mungkin tidak akan memiliki daya beli yang sama seperti saat ini. Dengan berinvestasi, orang dapat mencoba untuk menghasilkan keuntungan yang melebihi tingkat inflasi, sehingga nilai uang mereka dapat tumbuh seiring waktu. Ini juga dapat membantu melindungi investasi dari penurunan daya beli yang disebabkan oleh inflasi.
3. Sebagai usaha untuk menghemat pajak. banyak negara memberikan insentif perpajakan bagi individu dan perusahaan yang melakukan investasi dalam sektor-sektor tertentu. Fasilitas perpajakan semacam ini dapat mencakup pemotongan pajak atas pendapatan yang diinvestasikan atau pemotongan pajak atas keuntungan modal yang diperoleh dari investasi dalam jangka waktu tertentu. Tujuan dari insentif pajak semacam ini adalah untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan investasi dalam sektor-sektor yang dianggap penting bagi perkembangan negara. Dengan meminimalkan beban pajak, masyarakat diharapkan akan lebih termotivasi untuk berinvestasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja..

Adapun manfaat yang ditimbulkan dari kegiatan investasi menurut Noor adalah:

1. Investasi yang bermanfaat untuk umum, atau yang sering disebut sebagai investasi publik, memang memiliki peran penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Investasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan, menciptakan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi, dan memberikan akses ke layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Investasi dalam pendidikan dan sumber daya manusia, misalnya, dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, membantu mengurangi tingkat kemiskinan, dan mempersiapkan tenaga kerja yang lebih berkualifikasi untuk pekerjaan yang lebih baik. Investasi di bidang infrastruktur, seperti jalan, jembatan, dan pelabuhan, memungkinkan transportasi barang dan orang yang lebih efisien, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam layanan kesehatan memungkinkan masyarakat untuk mengakses perawatan kesehatan yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas. Semua ini adalah contoh investasi publik yang berperan dalam membangun masyarakat yang lebih kuat dan berkembang. Investasi ini seringkali menjadi tanggung jawab pemerintah dan entitas publik lainnya untuk memastikan bahwa kepentingan masyarakat terpenuhi.
2. Investasi yang bermanfaat untuk kelompok pribadi atau rumah tangga adalah tindakan cerdas untuk meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan kestabilan finansial.
3. Investasi yang memiliki manfaat baik bagi kepentingan umum maupun kelompok pribadi adalah penting untuk pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat

secara keseluruhan. Investasi yang bersifat publik dan swasta memiliki dampak yang berbeda, tetapi keduanya berperan dalam meningkatkan kualitas hidup dan pertumbuhan ekonomi.

#### 2.1.4.1. Investasi dalam Perspektif Islam

investasi merupakan salah satu penggunaan kekayaan yang dimiliki oleh seseorang. Bilamana ada kelebihan kekayaan di atas kebutuhan konsumsi, maka kelebihan itu dapat digunakan untuk aktivitas investasi. Namun demikian investasi oleh seorang muslim harus mengacu pada ketentuan Alqur'an dan al Hadist. Investasi yang dilakukan oleh seseorang muslim seharusnya dalam usaha mendekat kepada Tuhan. Dalam tindakan investasi, pertama Tama harus di rumuskan dahulu tujuan melakukan investasi. Tujuan melakukan investasi bukan untuk menambah harta kekayaan yang dimiliki, tetapi untuk mendekat kepada Tuhan<sup>47</sup>.

Melakukan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi, yang bisa dianggap sebagai indikator ketersediaan makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, perawatan kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya untuk meningkatkan kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari. Islam tidak melarang tindakan investasi ini; sebaliknya, Islam mendorongnya, asalkan aktivitas ini tidak melupakan prinsip-prinsip agama dan menjadikan nafsu hawa sebagai tujuan utama. Islam mempromosikan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, sambil menekankan pentingnya distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil untuk seluruh masyarakat sebagaimana dinyatakan di dalam Q.S. al-Hasyr: 7 berikut ini:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَآلِ السَّبِيلِ كَذٰلِكَ يُصَيِّرُ اللَّهُ لِقَوْلِهِمْ لِيَأْتِيَهُمْ رِيسَالُهُمْ مِنَ اللَّهِ بِبَيِّنَاتٍ وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.*

Pesan dalam ayat ini menunjukkan bahwa Islam memiliki pedoman yang mengatur aspek distribusi kekayaan. Kekayaan yang diberikan oleh Allah kepada manusia tidak boleh

<sup>47</sup> Nurfitri Ramadaeni, "Investasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam," N.D.

hanya dinikmati oleh segelintir individu. Dalam Islam, pemerataan distribusi kekayaan dianggap sebagai kewajiban. Jika terjadi kesenjangan sosial yang signifikan dalam masyarakat, maka negara diwajibkan untuk berperan dalam menciptakan keseimbangan distribusi kekayaan, khususnya melalui langkah-langkah yang adil dan merata.<sup>48</sup>

### **2.1.6. Pengangguran**

Pengangguran adalah istilah yang mengacu pada individu yang saat ini tidak memiliki pekerjaan, sedang aktif mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari dalam seminggu, atau sedang berupaya untuk mendapatkan pekerjaan yang memadai. Masalah pengangguran seringkali muncul ketika jumlah individu yang mencari pekerjaan melebihi jumlah lapangan kerja yang tersedia. Dampaknya terasa dalam perekonomian karena pengangguran dapat mengurangi produktivitas dan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kemiskinan serta masalah sosial lainnya.<sup>49</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran merujuk kepada individu yang sedang mencari pekerjaan, tengah mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena mereka menganggap tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan, atau yang telah memperoleh pekerjaan tetapi belum memulai bekerja. (BPS, 2015). BPS mengelompokkan orang dewasa ke dalam beberapa kategori di antaranya sebagai berikut:

1. Bekerja mengacu pada aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan memperoleh atau membantu dalam memperoleh pendapatan atau keuntungan. Aktivitas ini dianggap sebagai "bekerja" jika dilakukan paling tidak selama 1 jam dalam seminggu yang lalu. Termasuk dalam definisi ini adalah partisipasi dalam kegiatan ekonomi, termasuk bantuan yang tidak dibayar kepada usaha atau aktivitas ekonomi lainnya. Pengangguran yaitu seseorang yang berhenti bekerja sementara atau sedang mencari pekerjaan.
2. Bukan angkatan kerja merujuk pada penduduk yang berusia kerja, yaitu mereka yang berusia 15 tahun atau lebih, tetapi saat ini sedang mengejar pendidikan, mengurus rumah tangga, atau terlibat dalam aktivitas lain selain kegiatan ekonomi.

Setelah mengelompokkan seluruh individu ke dalam tiga kategori (yang bekerja, yang mencari pekerjaan, dan yang bukan angkatan kerja), BPS atau Badan Pusat Statistik menghitung berbagai statistik untuk merangkum kondisi angkatan kerja dan tingkat pengangguran. Yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu. Cara menghitung angkatan kerja dalam suatu periode tertentu adalah jumlah penduduk usia kerja (15-64 tahun) dikurangi jumlah penduduk usia kerja yang tidak ingin bekerja. Perbandingan di antara angkatan kerja dengan penduduk usia kerja (dan

---

<sup>48</sup> Huda, Nurul, dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Premadei Group, 2015.

<sup>49</sup> Muchdie M Syarun. *Inflasi, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara Islam*, *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 7 No. 2. 2016,

dinyatakan dalam persen) dinamakan tingkat partisipasi angkatan kerja. Sedangkan tingkat pengangguran adalah persentase jumlah orang yang sedang mencari pekerjaan terhadap jumlah orang yang menawarkan tenaga kerjanya atau dirumuskan sebagai<sup>50</sup> :

$$IP = \frac{\text{Pencari kerja}}{\text{Angkatan kerja}} \times 100\%$$

Maka jika misalnya dikatakan tingkat pengangguran 4 % berarti misalnya ketika penduduk yang tergolong angkatan kerja berjumlah seribu orang maka dalam jumlah itu ada 40 orang pencari kerja yang belum mendapatkan pekerjaan yang distilahkan sebagai pengangguran.

Menurut Arsyad (1999) terdapat hubungan yang erat antara tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan. Orang yang tidak bekerja atau hanya bekerja paruh waktu cenderung berada dalam golongan masyarakat miskin, sedangkan yang memiliki pekerjaan di sektor formal atau di sektor pemerintahan biasanya berada dalam golongan masyarakat menengah atau menengah atas. Tingkat pengangguran yang tinggi, terutama jika ada banyak orang yang mencari pekerjaan tetapi peluang kerja terbatas, dapat memperburuk masalah kemiskinan dalam suatu masyarakat atau negara. Ini menggambarkan bagaimana isu pengangguran dan kemiskinan saling terkait dan dapat menciptakan lingkaran setan kemiskinan yang sulit untuk diatasi. Angkatan kerja yang semakin meningkat dan total pengangguran yang tinggi dapat berakibat pada minimnya penghasilan masyarakat yang mana nantinya akan mengurangi kemakmuran dan pada akhirnya akan menciptakan keadaan masyarakat yang terperangkap dalam kemiskinan.

Menurut Kuncoro (2010) Pengangguran terbuka adalah masalah yang signifikan di tingkat makroekonomi, yang memiliki dampak langsung pada masyarakat secara keseluruhan dan merupakan masalah yang sangat serius. Dampaknya mencakup berbagai aspek, seperti masalah sosial, ekonomi, dan kesejahteraan. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, penurunan pendapatan individu, peningkatan kemiskinan, ketidaksetaraan ekonomi, dan berbagai masalah sosial lainnya.. Teori “*cycle of poverty*” mengemukakan bahwa pengangguran dapat menjadi siklus kemiskinan karena ketika seseorang mengalami pengangguran, maka ia akan kesulitan mencukupi kebutuhan hidupnya dan sulit untuk keluar dari kemiskinan. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan keterampilan masyarakat untuk memperbaiki situasi pengangguran dan mengurangi kemiskinan<sup>52</sup>.

Menurut Todaro dalam (Hauzan, 2021), efek buruk pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan

---

<sup>50</sup> Murtadho, Ali. “Solusi Problem Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Jurnal Ilmu Dakwah, 28 (2008) : 167-189. Diakses 5 April 2016. <https://independent.academia.edu/mohammedniam>.

<sup>51</sup> Tentang cara menghitung tingkat pengangguran ini lihat : Juga Sadono Sukirno, Op.Cit., hlm. 18. Lihat pula : Bradley R. Schiller, Op.Cit., hlm. 116.

<sup>52</sup> Hwan Daniel, Nico Purba, and Novia Simamora, “The Effect of Economic Growth, Open Unemployment Rate and Human Development Index on Poverty in North Sumatra” 2, no. 5 (n.d.).

yang telah dicapai seseorang. Oleh sebab itu oleh Sukirno Sadano, (2000) pengangguran biasanya dibedakan menjadi 3 jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, antara lain:

1. Pengangguran Friksional, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seseorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya dan mencari kerja yang lebih baik atau sesuai dengan keinginannya.
2. Pengangguran Struktural, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dalam perekonomian.
3. Pengangguran Konjungtur, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengurangan dalam permintaan agregat.

Tingkat pengangguran terbuka menunjukkan presentase individu-individu yang ingin bekerja namun tidak memiliki pekerjaan. Tingkat pengangguran dihitung berdasarkan rasio antara jumlah penganggur dengan angkatan kerja. Seseorang dianggap menganggur jika tidak bekerja namun menunggu untuk mendapatkan pekerjaan. Angkatan kerja didefinisikan sebagai jumlah antara individu yang memiliki pekerjaan dengan pengangguran.

Pengangguran sering diartikan sebagai angkatan kerja yang belum bekerja atau tidak bekerja secara optimal. Pengangguran dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Pengangguran teselubung (Disguised Unemployment) adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu (sakit, hamil, infalid/difabel)
- b. Setengah menganggur (Under Unemployment) adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya tenaga kerja setengah menganggur ini merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu.
- c. Pengangguran terbuka (Open Unemployment) adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah sebagai berikut:

- a. Besarnya angkatan kerja tidak seimbang dengan kesempatan kerja. Ketidakseimbangan terjadi apabila jumlah angkatan kerja lebih besar daripada kesempatan kerja yang tersedia. Kondisi sebaliknya sangat jarang terjadi.
- b. Struktur lapangan kerja tidak seimbang.
- c. Kebutuhan jumlah dan jenis tenaga terdidik dan penyediaan tenaga terdidik tidak seimbang. Apabila kesempatan kerja jumlahnya sama atau lebih besar daripada angkatan kerja, pengangguran belum tentu tidak terjadi. Alasannya, belum tentu terjadi kesesuaian antara tingkat pendidikan yang dibutuhkan dan yang tersedia. Ketidakseimbangan tersebut mengakibatkan sebagian tenaga kerja yang ada tidak dapat mengisi kesempatan kerja yang tersedia.
- d. Meningkatnya peranan dan aspirasi angkatan kerja wanita dalam seluruh struktur angkatan Kerja Indonesia.

- e. Penyediaan dan pemanfaatan tenaga kerja antar daerah tidak seimbang. Jumlah angkatan kerja disuatu daerah mungkin saja lebih besar dari kesempatan kerja, sedangkan di daerah lainnya dapat terjadi keadaan sebaliknya. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan perpindahan tenaga kerja dari suatu daerah ke daerah lain, bahkan dari suatu negara ke negara lainnya.

#### 2.1.5.1. Pengangguran Dalam Perspektif Islam

Dalam Islam, konsep bekerja sangat luas dan mencakup semua aktivitas manusia, baik yang bersifat fisik maupun mental, asalkan memiliki tujuan untuk memberikan manfaat yang sesuai dengan ajaran agama. Ketika seseorang tidak mengaktifkan potensi yang dimilikinya, maka dalam pandangan Islam, ia dapat dianggap sebagai pengangguran yang bertanggung jawab atas ketidakmampuannya memanfaatkan bakat dan kemampuan yang dimiliki. Dalam konteks moralitas Islam, pengangguran seperti ini dianggap berdosa. Namun, mereka yang terus mengaktifkan dan memanfaatkan segenap potensi mereka, termasuk sumber daya finansial, tenaga, dan pemikiran, tidak dapat dikategorikan sebagai penganggur yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Ketika seseorang tidak sedang dalam pekerjaan formal, namun tetap berusaha keras untuk menghasilkan pekerjaan yang bermanfaat dan produktif, mereka, dari perspektif moralitas Islam, telah memenuhi tugas mereka dalam hal pekerjaan sesuai dengan nilai-nilai agama dan tidak akan diminta pertanggungjawaban atas pengangguran.<sup>53</sup>

Dalam Islam, dianjurkan bagi umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menganjurkan agar pekerjaan dianggap sebagai sebuah kewajiban bagi mereka yang mampu melakukannya. Dalam Islam, Allah SWT akan memberikan pahala yang setimpal dengan amal dan pekerjaan seseorang. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Jasyiah ayat 12-13:

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِيَجْرِيَ فِيهِ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ  
وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْتَبِرُونَ

Artinya: “Allah lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur. Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari pada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir”.

Dalam tafsir Al-Misbah ayat 12, Dr. Quraish Shihab menjelaskan ”Hanya Allah semata yang, untuk kepentingan kalian, menundukkan lautan agar kapal dapat berlayar membawa kalian dan keperluan kalian dengan izin dan kekuasaan-Nya. Juga agar kalian mencari karunia Allah berupa hasil laut dengan mendayagunakan ilmu pengetahuan,

---

<sup>53</sup> Ali Murtadho. “Solusi Problem Pengangguran dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Jurnal Ilmu Dakwah, 28 (2008) : 167-189. Diakses 5 April 2016. <https://independent.academia.edu/mohammedniam>.

perniagaan, peperangan, petunjuk, memburu ikan dan mengeluarkan bejana. Selain itu, juga agar kalian dapat mensyukuri karunia Allah dengan memurnikan sikap beragama hanya kepada-Nya<sup>54</sup>.

Dalam ayat 13 juga dijelaskan bahwa "hanya Dia pula yang, untuk maslahat kalian, menundukan seluruh benda langit yang berupa bintang – bintang yang gemerlapan dari bermacam planet, dan semua yang ada di bumi berupa tanaman, susu yang banyak, tanah yang subur, air, api, udara, dan padang pasir. Semua itu ditundukan oleh Allah Swt. Untuk menjamin kebutuhan hidup. Nikmat–nikmat yang disebutkan itu merupakan tanda-tanda yang menunjukkan kemahakuasaan Allah bagi orang – orang yang mau merenungkan ayat – ayat itu<sup>55</sup>.

Dari kedua ayat di atas Allah hendak menegaskan bahwa semua kebutuhan kita semua sudah dicukupkan. Manusia juga dibekali dengan ilmu pengetahuan supaya dimanfaatkan untuk mengelola sumber daya yang disediakan di alam untuk kemaslahatan dan kemakmuran manusia di bumi.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Tabel Penelitian terdahulu**

No	Nama	Judul	Variabel	Analisis	Hasil
1	1. Ari Kristin Prastiyoningrum 2. U. Sulia Sukmawati <sup>56</sup>	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia	X1. IPM X2. Pertumbuhan Ekonomi M. Pengangguran Y. Kemiskinan	Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> )	1. Variabel IPM Berpengaruh langsung dan negatif terhadap kemiskinan di Indonesia 2. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia 3. Pengangguran berpengaruh

<sup>54</sup> Qurais shihab, Tafsir Al-misbah, [Surat Al-Jasiyah Ayat 12 | Tafsiro.com](#).

<sup>55</sup> Qurais shihab, Tafsir Al-misbah, [Surat Al-Jasiyah Ayat 13 | Tafsiro.com](#).

<sup>56</sup> Ari Kristin Prastiyoningrum and U Sulia Sukmawati, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia" 6 (2018).

					signifikan dan positif terhadap kemiskinan di Indonesia
2	1. Andi Ika Fahrika 2. Hasni Salam 3. Muhammad Abdi Buhasyim <sup>57</sup>	Effect of Human Development Index (HDI), Unemployment, and Investment Realization toward Poverty in South Sulawesi Indonesia	X1. IPM X2. Pengangguran X3. Investasi Y. Kemiskinan	Regresi Linier Berganda	1. IPM berpengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan di sulawesi selatan. 2. Pengangguran berpengaruh signifikan positif terhadap Kemiskinan di Sulawesi Selatan 3. Investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di sulawesi selatan 4. Secara simultan IPM, Pengangguran, dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap

<sup>57</sup> Ika Fahrika, "Effect of Human Development Index (HDI), Unemployment, and Investment Realization toward Poverty in South Sulawesi- Indonesia," October 12, 2020, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.4080749>.

					kemiskinan di sulawesi Selatan
3	1. Puspita Candra Bela 2. Syamsul Huda <sup>58</sup>	Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	X1. IPM X2. Pengangguran X3. Jumlah Penduduk Y. Kemiskinan	Analisis Data Panel	1. IPM berpengaruh Negatif terhadap kemiskinan di yogyakarta 2. Pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Yogyakarta 3. Jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Yogyakarta
4	1. Sripto 2. Lalu Subayil <sup>59</sup>	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di DI Yogyakarta Periode 2010-2017	X1. Pendidikan X2. Pengangguran X3. Pertumbuhan Ekonomi X4. IPM Y. Kemiskinan	Analisis Regresi dengan data panel	1. Tingkat pendidikan berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Yogyakarta periode 2010-2017

<sup>58</sup> P. Candra, Syamsul Huda, And Indeks Pembangunan Manusia, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,” Ekoma : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 2023, <https://doi.org/10.56799/ekoma.v2i2.1752>.

<sup>59</sup> Sripto Sripto and Lalu Subayil, “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGANGGURAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN DI D.I.YOGYAKARTA PERIODE 2010-2017” 1, no. 2 (2020): 127–43.

					<p>2. Pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Yogyakarta</p> <p>3. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan</p> <p>4. IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Yogyakarta.</p>
5	<p>1. Risma Cindy Nabilawaty</p> <p>2. Dinar Melani Hutajulu<sup>60</sup></p>	<p>Analisis Determinan Kemiskinan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015 – 2020</p>	<p>X1 : Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>X2: Pengangguran</p> <p>X3: IPM</p> <p>X4: Pertumbuhan Penduduk</p> <p>Y: kemiskinan</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>1. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan</p> <p>2. Pengangguran berdampak positif terhadap kemiskinan</p> <p>3. IPM berpengaruh negatif</p>

<sup>60</sup> Risma Cindy Nabilawaty and Dinar Melani Hutajulu, "Analisis Determinan Kemiskinan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015 - 2020," *Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi* 6, no. 02 (December 2, 2021): 117–27, <https://doi.org/10.36665/jusie.v6i02.430>.

					signifikan terhadap kemiskinan 4. Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan
6	1. Muhammad Krisna Andi Hakim 2. Riko Setiya Wijaya <sup>61</sup>	Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.	X1: Pengangguran X2: Pertumbuhan Ekonomi X3: IPM Y: Kemiskinan	Analisis Regresi terhadap data panel	1. Pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan 2. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan 3. IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan
7	1. Febi Irma Fazaryani 2. Reza Juanda <sup>62</sup>	Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Pada tahun 2006-2020	X1: Investasi X2: Tenaga Kerja X3: Pengeluaran Pemerintah Y: Kemiskinan	Regresi Linier berganda	1. Investasi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan terhadap kemiskinan

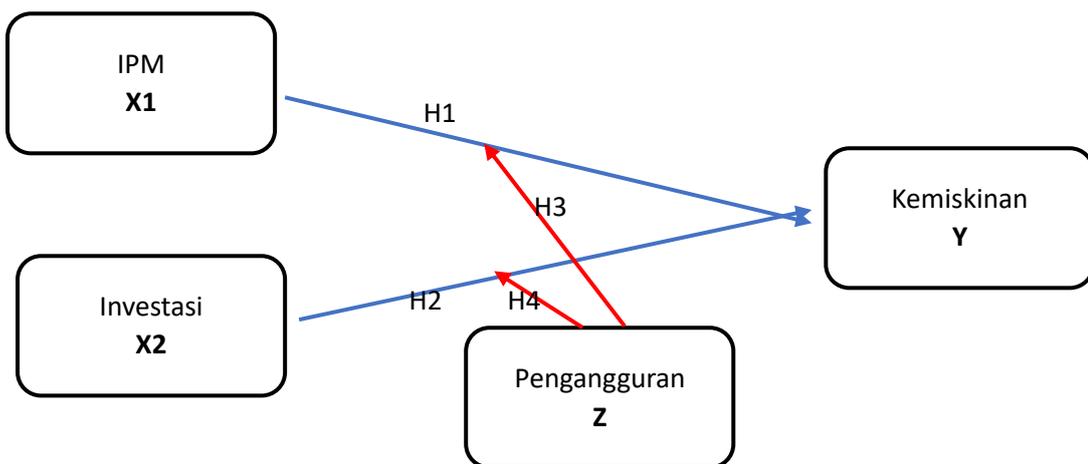
<sup>61</sup>Muhammad Krisna Andi Hakim, Riko Setiya Wijaya “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,” *Jemsi (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 2023, <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1344>.

<sup>62</sup>Febby Irma Fazaryani And Reza Juanda, “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara Pada Tahun 2006-2020,” *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 2022, <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v11i2.9854>.

					<p>2. Tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan</p> <p>3. Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan</p>
--	--	--	--	--	---

Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan objek penelitian, metode analisis, dan pengujian hipotesis yang sama. Namun, perbedaan yang ada antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel moderating Pengangguran, yang juga digunakan dalam penelitian Prastiyoningrum, namun variabel x1 yang digunakan berbeda. Selain itu pada penelitian ini menggunakan data dengan rentang waktu yang terbaru di karenakan pada beberapa tahun terakhir banyak terjadi fenomena yang mempengaruhi Tingkat kemiskinan, sehingga peneliti tertarik mengangkat judul ini untuk di tinjau dan di teliti Kembali.

### 2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

**Keterangan**

- = Variabel
- = pengaruh langsung

→ = Pengaruh melalui variabel moderasi

X1 = Variabel independen 1

H1 = Hipotesis 1

X2 = Variabel Independen 2

H2 = Hipotesis 2

Z = Variabel Moderating

H3 = Hipotesis 3

Y = Variabel Dependen

H4 = Hipotesis 4

## 2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan proporsi atau pernyataan yang bersifat sementara atau masih diuji kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka di hipotesiskan sebagai berikut:

### 2.4.1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap kemiskinan

Komposisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) didasarkan pada tiga indikator utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup (daya beli) atau pendapatan. Peningkatan tingkat pendidikan seseorang sering dikaitkan dengan peningkatan pendapatan atau upah yang diterimanya. Jika upah mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak individu dengan tingkat pendidikan tinggi atau pengalaman pelatihan yang baik akan meningkatkan produktivitas secara keseluruhan, dan hal ini akan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi nasional.<sup>63</sup>. Meningkatnya tingkat kesehatan juga berpotensi memberikan dampak positif pada peningkatan pendidikan dan pengembangan potensi diri. Ini akhirnya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat secara keseluruhan.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Fahrika dkk. menunjukkan bahwa IPM memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan.<sup>64</sup>. Tampaknya ada hasil penelitian yang bertentangan terkait hubungan antara IPM dan tingkat kemiskinan. Risma dan Melani menemukan bahwa IPM sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Yogyakarta dalam periode tahun 2015-2020. Namun, penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Sitanggung, menyatakan bahwa tidak ada hubungan kausalitas antara IPM dan kemiskinan. Ini menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat bervariasi tergantung pada metodologi, lokasi, dan faktor-faktor lain yang dipertimbangkan dalam penelitian tersebut.<sup>65</sup>. Maka hipotesis pertama penelitian dirumuskan sebagai berikut:

**H1: IPM berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan**

---

<sup>63</sup> Prasetyoningrum And Sukmawati, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia."

<sup>64</sup> Fahrika, Salam, And Buhasyim, "Effect Of Human Development Index (Hdi), Unemployment, And Investment Realization Toward Poverty In South Sulawesi- Indonesia."

<sup>65</sup> , "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tenga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara", Jurnal Penelitian, Vol 4, No 2, 2020

#### 2.4.2. Pengaruh Investasi Terhadap Kemiskinan

Harrod-Domar memandang investasi sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Ini disebabkan oleh dua alasan utama:

1. Investasi menciptakan tambahan pendapatan: Ketika suatu daerah atau negara melakukan investasi, itu dapat menciptakan lapangan kerja dan memperluas kegiatan ekonomi. Ini berarti lebih banyak orang mendapatkan pekerjaan dan pendapatan, yang pada gilirannya meningkatkan daya beli dan konsumsi, menggerakkan pertumbuhan ekonomi.
2. Investasi memperbesar kapasitas produksi: Investasi dalam bentuk pembangunan infrastruktur atau perluasan fasilitas produksi dapat meningkatkan kapasitas produksi suatu wilayah. Ini dikenal sebagai "efek penawaran." Dengan meningkatnya kapasitas produksi, daerah tersebut dapat menghasilkan lebih banyak barang dan jasa, yang dapat mengurangi keterbelakangan dan meningkatkan kesejahteraan.

Ketika suatu daerah atau negara meningkatkan tingkat investasinya, ini dapat mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dan pada akhirnya mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Dengan demikian, investasi dianggap sebagai alat penting dalam mengatasi masalah kemiskinan dan membantu memotong lingkaran setan kemiskinan.

Begitu juga dengan penelitian Risma dan Melani yang menyatakan bahwa investasi sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Yogyakarta tahun 2015 - 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat investasi dapat berkontribusi dalam mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah-wilayah tersebut. Ini menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara investasi dan kemiskinan, yang berarti semakin tinggi tingkat investasi, semakin rendah tingkat kemiskinan.

Namun, perlu diingat bahwa tidak semua penelitian mendukung hubungan kausalitas antara investasi dan kemiskinan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang mungkin tidak menemukan hubungan yang sama antara investasi dan kemiskinan. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain juga dapat memengaruhi tingkat kemiskinan, dan hubungan antara investasi dan kemiskinan dapat berbeda tergantung pada konteks dan kondisi spesifik dari wilayah yang diteliti. Oleh karena itu hipotesis ke-dua dirumuskan sebagai berikut:

**H2 : Investasi Berpengaruh Negatif terhadap Kemiskinan di Provinsi Yogyakarta**

### **2.4.3. Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan**

Tingkat pengangguran terbuka dapat mempengaruhi kemiskinan karena dapat membatasi akses masyarakat terhadap pekerjaan dan pendapatan. Teori “*cycle of poverty*” mengemukakan bahwa pengangguran dapat menjadi siklus kemiskinan karena ketika seseorang mengalami pengangguran, maka ia akan kesulitan mencukupi kebutuhan hidupnya dan sulit untuk keluar dari kemiskinan.<sup>66</sup> Oleh karena itu penting untuk menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan keterampilan masyarakat untuk menanggulangi masalah kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Terezia V. Pattimahu (2016) menyimpulkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Maluku berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Maluku.

**H3: Tingkat pengangguran terbuka Berpengaruh Positif Terhadap kemiskinan**

### **2.4.4. Hubungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Investasi Terhadap Kemiskinan Dengan Pengangguran sebagai Variabel Moderating**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM), investasi dan pengangguran sangat berkaitan erat satu sama lain dalam mempengaruhi kemiskinan. Apabila Indeks Pembangunan Manusia meningkat yang artinya kualitas SDM unggul akan berdampak pada berkurangnya pengangguran karena lebih banyak masyarakat yang berpendidikan, yang memiliki keterampilan mengelola sumber daya sehingga akan menurunkan kemiskinan. Begitu juga dengan investasi, apabila investasi dalam suatu daerah baik maka akan tumbuh industri-industri baru, perekonomian akan berkembang dan akan meningkatkan permintaan tenaga kerja sehingga pendapatan masyarakat juga akan naik.

Teori pertumbuhan terbaru menjelaskan bahwa peningkatan pembangunan manusia, yang tercermin dalam peningkatan tingkat pendidikan dan kesehatan (*Human Capital*), dapat meningkatkan produktivitas individu. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan permintaan tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Menurut pandangan Keynes, peningkatan daya beli masyarakat, yang mencerminkan peningkatan permintaan agregat, memiliki dampak pada kesempatan kerja. Ketika permintaan agregat rendah, perusahaan akan mengurangi produksi dan tidak dapat menyerap tenaga kerja berlebih, sehingga menciptakan ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja, seringkali mengakibatkan pengangguran. Menurut Hukum Okun (Okun's Law), peningkatan produktivitas yang disebabkan oleh peningkatan indeks pembangunan manusia akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Peningkatan dalam pertumbuhan

---

<sup>66</sup> Daniel, Purba, and Simamora, “The Effect of Economic Growth, Open Unemployment Rate and Human Development Index on Poverty in North Sumatra.”

ekonomi diharapkan dapat meningkatkan kesempatan kerja dan peningkatan permintaan tenaga kerja sehingga banyak masyarakat yang dapat terserap di pasar tenaga kerja yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ifaturahmi menyimpulkan bahwa pengangguran dapat memperkuat hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam periode tahun 2017-2021. Dengan demikian, pengangguran memainkan peran penting dalam mempengaruhi hubungan antara IPM dan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Sehingga dirumuskan hipotesis :

**H4 : Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan pengangguran sebagai variabel moderating.**

**H5 : Investasi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan pengangguran sebagai variabel moderating.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi sampel atau sampel sebuah penelitian dengan menggunakan alat ukur tertentu dan dianalisis secara statistik. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menunjukkan hubungan antara variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Dengan menggunakan pendekatan ini di peroleh signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti<sup>67</sup>

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini merujuk pada data primer yang telah diolah dan disajikan oleh pihak lain sebelumnya. Data sekunder ini akan digunakan oleh peneliti untuk analisis lebih lanjut dalam konteks penelitian mereka. Data sekunder ini sering kali disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram, dan menjadi sumber informasi yang penting bagi penelitian yang sedang dilakukan. Data sekunder yang diunakan dalam penelitian ini bersumber dari data publikasi BPS Provinsi Yogyakarta.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode observasi dan dokumentasi, yang mencakup pengumpulan informasi terkait dengan masalah penelitian dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan data dari Badan Pusat Statistik periode 2017-2022. Jenis data yang dikumpulkan adalah data *panel*, yang menggabungkan *data cross-section* dan *time series*. Penelitian ini juga memanfaatkan referensi dari buku, jurnal, dan pencarian daring yang relevan dengan topik penelitian.

#### **3.4 Variabel Penelitian dan pengukuran**

Variabel penelitian adalah atribut atau karakteristik yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Ini adalah elemen yang diteliti dan diukur untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan dalam analisis dan pengambilan kesimpulan dalam penelitian. Variabel penelitian bisa berupa apa saja, seperti data demografis, nilai-nilai, faktor lingkungan, atau apa pun yang relevan dengan topik penelitian. Dengan mengidentifikasi dan mengukur variabel penelitian, peneliti dapat menjalankan analisis untuk memahami hubungan dan efek dari variabel-variabel tersebut dalam konteks penelitian mereka.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (bandung: Alfabeta, 2016)

<sup>68</sup> Prof. Ma'ruf Abdullah, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Aswaja Pressindo, 2015

**Tabel 3. 1 Devinisi Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Satuan
1	IPM	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator strategis yang banyak digunakan untuk melihat upaya dan kinerja program pembangunan secara menyeluruh di suatu wilayah <sup>69</sup> . Komposisi IPM berdasarkan tiga indikator yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup (daya beli) atau pendapatan <sup>70</sup> .	1. Angka Harapan hidup 2. Angka harapan lama sekolah 3. Pendapatan perkapita	Persentase $\sqrt[3]{I_{pendik} \times I_{kes} \times I_{pedap}} \times 100$
2	Investasi	Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan modal atau perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang ada dalam perekonomian <sup>71</sup>	Realisasi Investasi Dalam Negeri	Milyar Rupiah
3	Pengangguran	Pengangguran adalah kondisi dimana dimana seseorang dengan usia produktif tidak bekerja	Tingkat pengangguran terbuka	Persentase Tingkat pengangguran = $\frac{n \text{ orang tidak kerja}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100$

<sup>69</sup> Reki Ardian, Yulmardi Yulmardi, and Adi Bhakti, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi,” *Jurnal Ekonomi Aktual* 1, no. 1 (August 3, 2021): 23–34, <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>.

<sup>70</sup> Prasetyoningrum and Sukmawati, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia.”

<sup>71</sup> Anas Fadhillah et al., “Dampak Investasi, Proyek Dan Utang Luar Negeri Terhadap Kemiskinan Indonesia Tahun 2010-2020” 12, no. 1 (May 28, 2021): 1–10, <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.216>.

		/ tidak mencari kerja sehingga tidak memiliki pendapatan.		
4	Kemiskinan	Kemiskinan merupakan ketidak mampuan seseorang memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Seseorang dikatakan miskin apabila berada dibawah garis kemiskinan.	Tingkat kemiskinan	Persentase $GK = GKM + GKNM$

### 3.5 Teknik Analisis Data

Tujuan dari teknik analisis data dalam penelitian ini adalah untuk menilai apakah variabel independen memiliki dampak pada variabel dependen dan apakah variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode analisis yang digunakan mencakup uji statistik deskriptif, analisis data panel regresi, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang melibatkan uji MRA. Seluruh analisis data dalam penelitian ini dijalankan menggunakan perangkat lunak statistik Eviews 12. Eviews digunakan dalam penelitian ini sebagai alat bantu untuk mengolah data karena kemampuannya dalam menganalisis data panel. Dengan Eviews, peneliti dapat membuat model efek acak dan efek tetap. Selain itu, Eviews memungkinkan untuk memilih model yang paling sesuai untuk menganalisis data panel melalui penggunaan uji seperti uji Chow, uji Hausman, dan uji LM. Dengan fitur-fitur ini, Eviews membantu peneliti dalam menentukan model yang paling relevan untuk analisis data panel dalam penelitian.

#### 3.5.1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode pengolahan data yang berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dalam berbagai bentuk seperti tabel, diagram, pie chart, grafik, dan sebagainya. Di dalam statistik deskriptif, terdapat hasil-hasil data seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, deviasi standar, dan sebagainya. Dengan melakukan analisis statistik deskriptif, kita dapat mengidentifikasi karakteristik data pada masing-masing variabel yang digunakan, seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), investasi, pengangguran, dan tingkat kemiskinan.<sup>72</sup>

<sup>72</sup> Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dengan metode *Kolmogorov Smirnov*. Uji ini membandingkan serangkaian data pada sampel terhadap distribusi normal, serangkaian nilai dengan mean, dan standard deviasi yang sama. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Pengujian distribusi normal dari data populasi dilakukan dengan mengacu pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat alpha yang telah ditetapkan (biasanya sebesar 5%), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Ini menunjukkan bahwa data berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Apabila data tersebut memenuhi syarat distribusi normal, maka data tersebut dapat digunakan untuk melanjutkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t atau uji-F, sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga dapat diambil keputusan penelitian dengan dasar yang kuat.<sup>73</sup>

#### 3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bisa teridentifikasi melalui analisis korelasi antara variabel-variabel bebas dalam matriks korelasi. Indikasi adanya multikolinieritas muncul ketika terdapat korelasi yang cukup tinggi (biasanya di atas 0,9) antara dua atau lebih variabel bebas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut saling berkaitan erat, dan bisa menyebabkan masalah dalam analisis regresi, seperti kesulitan dalam menentukan pengaruh yang tepat dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, pengidentifikasian multikolinieritas penting dalam analisis data regresi untuk menghindari bias dan kesalahan dalam estimasi parameter.<sup>74</sup>

#### 3.5.2.3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini untuk menguji apakah di dalam model regresi memiliki kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Santoso, 2010:209). Uji yang digunakan adalah uji White dengan ketentuan probabilitas signifikansi setiap variabel bebas  $> 0,05$ , berarti tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah variasi residual (kesalahan) dalam model regresi memiliki variabilitas yang sama atau tidak untuk seluruh pengamatan. Gejala heteroskedastisitas dapat ditemukan dengan melihat hubungan antara variabel bebas dan nilai absolut dari residual. Jika koefisien regresi

---

<sup>73</sup> R. Gunawan Sudarmanto, "Analisis Regresi Linear Ganda Dengan Spss", 2005.

<sup>74</sup> Ifaturahmi, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Pengangguran Sebagai Variabel Moderasi Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Periode 2017-2021), Tesis

dari variabel bebas terhadap nilai absolut residual menunjukkan adanya pola yang tidak merata, ini bisa menjadi indikasi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas, digunakan nilai probabilitas (sig) dari uji statistik yang menguji hubungan ini. Jika nilai probabilitas (sig) lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan (biasanya alpha, yang sering disetel pada tingkat 0,05), maka model regresi tersebut dapat dianggap tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Dengan kata lain, jika  $\text{sig} > \alpha$ , maka asumsi homoskedastisitas (residual dengan variasi konstan) dianggap terpenuhi dalam model tersebut..

#### **3.5.2.4. Uji Auto Korelasi**

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah persamaan regresi terjadi autokorelasi antara kesalahan sekarang dengan kesalahan sebelumnya. Pengukuran untuk menentukan adanya masalah autokorelasi atau tidak dengan menggunakan uji Durbin Watson.

Salah satu cara yang sering digunakan untuk menentukan apakah autokorelasi hadir dalam model empiris yang diestimasi adalah dengan melakukan Uji Durbin-Watson (Uji D-W). Uji ini terkenal dan digunakan untuk menentukan apakah ada tanda-tanda autokorelasi positif atau negatif dalam data regresi. Hasil dari Uji D-W akan memberikan petunjuk apakah data menunjukkan tanda-tanda adanya autokorelasi. Nilai Uji D-W berkisar antara 0 hingga 4, dan semakin mendekati 2, semakin sedikit tanda-tanda autokorelasi yang terdapat dalam data.

Selain Uji D-W, terdapat juga metode lain yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi, seperti Run Test, yang merupakan uji statistik non-parametrik. Metode ini juga digunakan untuk menentukan apakah ada tanda-tanda autokorelasi dalam data regresi.<sup>75</sup>

### **3.5.3. Analisis Regresi Data Panel**

#### **3.5.3.1. Persamaan Regresi Data Panel**

Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji hipotesis dan memahami pengaruh variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Investasi, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan. Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:: Berikut ini merupakan bentuk persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + + \varepsilon$$

Dimana:

Y : Kemiskinan

X1 : Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

---

<sup>75</sup> R. Gunawan Sudarmanto, "Analisis Regresi Linear Ganda Dengan SPSS", 2005.

X2 : Investasi

X3 : Pengangguran

a : Konstanta

$\varepsilon$  : Error

Dalam model ini, variabel-variabel IPM, Investasi, dan pengangguran diuji untuk melihat pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan. Analisis regresi data panel memungkinkan peneliti untuk mempertimbangkan efek individu atau efek waktu yang mungkin memengaruhi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Data panel menggabungkan data lintas sektor (*crosssection*) dan data sepanjang waktu (*time series*) yang digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Hasil analisis regresi data panel ini akan membantu dalam pengambilan keputusan dan pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan dalam konteks penelitian ini.

### 3.5.3.2. Pemilihan Model Data Panel

Pada dasarnya ada tiga teknik untuk meregresi data panel yaitu: pendekatan OLS biasa (*Pooled Least Square*), pendekatan efek tetap (*Fixed Effect Model*), dan pendekatan efek acak (*Random Effect Model*).

#### a. Model Kuadrat terkecil (*Common Effect Model*)

Model *Common Effect* (atau dikenal juga sebagai *Pooled Least Square*) adalah salah satu pendekatan yang paling sederhana dalam analisis data panel. Dalam model ini, semua data *time series* dan *cross section* digabungkan menjadi satu kelompok besar, dan kemudian dilakukan analisis regresi menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS).

#### b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model *Common Effect* memang memperhitungkan adanya perbedaan konstan (*intercept*) antar objek atau kelompok dalam data panel. Ini berarti bahwa model ini mengizinkan adanya *intercept* yang berbeda untuk setiap individu atau kelompok, meskipun koefisien regresor (variabel independen) tetap sama untuk semua observasi.

Keuntungan dari model ini adalah kemampuannya dalam menangani variasi antar individu atau kelompok, yang mungkin mencerminkan perbedaan intrinsik dalam data. Model ini juga dapat membantu mengatasi masalah yang disebabkan oleh adanya variabel yang tidak diobservasi (*omitted variable*) yang dapat memengaruhi *intercept* *time series* atau *cross section*.

#### c. Model Efek Acak (*Random Effect Model*)

Pendekatan *Random effect* digunakan untuk mengatasi kekurangan model efek tetap yang memanfaatkan variabel semu dan oleh karena itu memiliki tingkat

ketidakpastian. Tanpa bergantung pada variabel semu, pendekatan efek acak menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antara waktu dan objek.

Pemilihan model dari tiga pendekatan yang tersedia harus didasarkan pada analisis awal guna menentukan pendekatan model yang paling sesuai dengan hasil penelitian ini.

#### 3.5.4. Uji Statistik Data Panel

##### a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih tepat adalah model common effect atau fixed effect. Model common effect akan dipilih jika nilai uji p-value  $> 0,05$ . Namun, jika nilai p-value  $< 0,05$ , maka model yang dipilih adalah fixed effect. Setelah itu, dilakukan uji Hausman untuk memverifikasi model yang telah dipilih.

##### b. Uji Hausman

Uji Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara model efek acak (random effect) dan model efek tetap (fixed effect). Model *random effect* akan dipilih jika nilai p-value  $> 0,05$ . Namun, jika nilai p-value  $< 0,05$ , maka yang dipilih adalah *fixed effect*.

##### c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Test adalah sebuah uji yang digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih tepat digunakan adalah model *common effect* atau *random effect*. Model random effect akan dipilih jika nilai p-value  $> 0,05$ . Namun, jika nilai p-value  $< 0,05$ , maka model yang dipilih adalah *fixed effect*.

#### 3.5.5. Uji Hipotesis

##### 3.5.5.1. Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) adalah metode pengujian yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel bebas secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Metodenya melibatkan perbandingan nilai probabilitas signifikansi hasil uji dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan, biasanya pada tingkat signifikansi 0,05.

Uji-t adalah uji signifikansi yang digunakan untuk menilai signifikansi statistik dari koefisien regresi variabel independen satu per satu. Uji-t membantu dalam menentukan apakah variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Uji-t melibatkan pengujian hipotesis, di mana koefisien-t digunakan sebagai ukuran, dan nilainya dibandingkan dengan nilai t-tabel yang sesuai dengan tingkat signifikansi (alpha) yang telah ditetapkan dan derajat kebebasan yang sesuai. Kriteria pengujian ini adalah menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan

menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ) jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel yang sesuai, sementara jika t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.<sup>76</sup>

#### **3.5.5.2. Uji f atau Uji Simultan**

Uji F atau uji simultan adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah variabel-variabel yang digunakan dalam sebuah model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen..

Nilai F-hitung digunakan untuk menguji sejauh mana model (goodness of fit) sesuai dengan data. Uji F ini juga disebut sebagai uji simultan dan bertujuan untuk menentukan apakah variabel bebas dalam model secara bersama-sama memengaruhi variabel terikat. Proses pengujian dalam uji F melibatkan penggunaan tabel ANOVA (Analysis of Variance) dengan memeriksa tingkat signifikansi (Sig. < 0,05 atau 5%). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka  $H_1$  ditolak, sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka  $H_1$  diterima..

#### **3.5.5.3. Uji Adjusted R-Square**

Koefisien determinasi, atau R Square, mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikat. Namun, koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu rentan terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi. Setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai  $R^2$ , meskipun variabel yang ditambahkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Untuk mengatasi kelemahan ini, digunakan Adjusted R Square ( $R^2$  adj), yang telah disesuaikan untuk memperhitungkan jumlah variabel bebas dan pengamatan dalam model. Adjusted R Square memberikan gambaran yang lebih akurat tentang seberapa baik model regresi sesuai dengan data.

#### **3.5.5.4. Uji Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)**

Uji interaksi, atau yang sering disebut Moderated Regression Analysis (MRA), adalah metode khusus dalam analisis regresi linier di mana persamaan regresinya melibatkan unsur interaksi, yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen. Variabel yang digunakan dalam uji interaksi adalah pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ), indeks pembangunan manusia ( $X_2$ ), dan pengangguran ( $Z$ ), dan ini merupakan variabel yang dimoderasi. Ini berarti uji interaksi membantu memahami bagaimana variabel

---

<sup>76</sup> R. Gunawan Sudarmanto, "Analisis Regresi Linear Ganda Dengan SPSS", 2005.

moderating (penggangguan, Z) memengaruhi hubungan antara pertumbuhan ekonomi (X1), indeks pembangunan manusia (X2), dan penggangguan (Z) dengan tingkat kemiskinan (Y).

*Moderated Regression Analysis (MRA)* memang berbeda dengan analisis sub integritas sampel karena MRA memungkinkan Anda untuk mengontrol pengaruh variabel moderator dalam analisis regresi. Dalam MRA, Anda harus membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator yang digunakan. MRA memungkinkan Anda untuk memahami lebih dalam bagaimana variabel moderator memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam analisis regresi. Dengan demikian, MRA adalah alat yang berguna dalam mengeksplorasi hubungan yang kompleks dalam penelitian. Untuk menggunakan MRA maka harus membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator. Ketiga persamaan tersebut adalah:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + e \quad (1)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + e \quad (2)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i * Z_i + e \quad (3)$$

Dari hasil regresi persamaan-persamaan diatas dapat terjadi beberapa kemungkinan sebagai berikut:

- a. Jika variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel independen (X) namun berhubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel (Z) tersebut bukanlah variabel moderator melainkan merupakan variabel intervening atau variabel independen
- b. Jika nilai moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel independen maka (X) dan juga tidak berhubungan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z merupakan variabel moderator homologizer
- c. Jika variabel moderator (Z) berinteraksi dengan variabel independen maka variabel Z tersebut merupakan variabel quasi moderator (moderator semu). Hal ini karena variabel Z tersebut dapat berlaku sebagai moderator juga sekaligus sebagai variabel independen.
- d. Jika variabel Z berhubungan signifikan dengan variabel dependen (Y) maka variabel Z tersebut merupakan variabel pure moderator (moderator murni).

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Kondisi Kemiskinan Provinsi Yogyakarta tahun 2017 – 2022

Kemiskinan tidak hanya masalah nasional saja, namun juga merambah ke setiap daerah seluruh Indonesia. Selama ini pembangunan ekonomi di Indonesia yang cenderung berpusat di Jawa dengan sumbangan pada pertumbuhan ekonomi nasional mencapai 57,89%, namun faktanya masalah kemiskinan berpusat di Pulau Jawa. Adapun persentase penduduk miskin di Pulau Jawa mencapai 9,03% pada September 2022<sup>77</sup>, di mana persentase penduduk miskin di perkotaan sebesar 7,65%, dan di perdesaan sebesar 11,94%. Berikut tabel perbandingan tingkat kemiskinan di Pulau Jawa :

**Tabel 4. 1 Tabel Persentase Kemiskinan Di pulau Jawa**

Provinsi	Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi dan Daerah					
	Jumlah					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
	Semester 1 (Maret)	Semester 1 (Maret)	Semester 1 (Maret)	Semester 1 (Maret)	Semester 1 (Maret)	Semester 1 (Maret)
DKI JAKARTA	3.77	3.57	3.47	4.53	4.72	4.69
JAWA BARAT	8.71	7.45	6.91	7.88	8.40	8.06
JAWA TENGAH	13.01	11.32	10.80	11.41	11.79	10.93
<b>DI YOGYAKARTA</b>	<b>13.02</b>	<b>12.13</b>	<b>11.70</b>	<b>12.28</b>	<b>12.80</b>	<b>11.34</b>
JAWA TIMUR	11.77	10.98	10.37	11.09	11.40	10.38
BANTEN	5.45	5.24	5.09	5.92	6.66	6.16

Sumber: BPS.go.id

Berdasarkan data yang disajikan di atas menggambarkan bahwa Kemiskinan di Provinsi Yogyakarta merupakan yang tertinggi di pulau jawa. persentase penduduk miskin di Provinsi Yogyakarta dari tahun 2017 – 2022 fluktuatif namun cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2017 hingga 2019 nilainya konsisten menurun dari 13,2 % di tahun 2017 menjadi 11,70 % di tahun 2019. Namun ketika pandemi Covid-19 datang persentase penduduk miskin di provinsi ini kembali meningkat menjadi 12,28 % dan kembali meningkat menjadi 12,80 % di tahun berikutnya. Hal ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara nasional. Akan tetapi di tahun 2022 dibarengi dengan menurunnya dampak epidemi covid-19 persentase kemiskinan juga ikut mengalami penurunan menjadi 11,34 di tahun 2022.

<sup>77</sup> CNBC Indonesia, Orang Miskin RI Capai 26,36 Juta! Paling Banyak di Pulau Jawa (cnbcindonesia.com)

**Tabel 4. 2 Tabel Persentase Kemiskinan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Yogyakarta tahun 2017 -2022**

Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota (Persen)					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
D.I. Yogyakarta	13.02	12.13	11.70	12.28	12.80	11.34
Kulonprogo	20.03	18.30	17.39	18.01	18.38	16.39
Bantul	14.07	13.43	12.92	13.50	14.04	12.27
Gunungkidul	18.65	17.12	16.61	17.07	17.69	15.86
Sleman	8.13	7.65	7.41	8.12	8.64	7.74
Yogyakarta	7.64	6.98	6.84	7.27	7.64	6.62

Provinsi yang berada di bagian selatan Pulau Jawa ini mempunyai luas wilayah sebesar 3.133,15 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 3.668.719 Jiwa. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari satu kota dan empat kabupaten yaitu kota Yogyakarta, Kabupaten Gunungkidul, Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Bantul dan Sleman. Di antara kabupaten dan kota di Daerah Istimewa Yogyakarta Kabupaten Kulonprogo merupakan kabupaten yang memiliki tingkat kemiskinan paling tinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 18,38 %. Sedangkan kota Yogyakarta merupakan kota dengan tingkat kemiskinan paling rendah sebesar 7,64% pada tahun 2021. DIY dikenal sebagai kota pendidikan maupun destinasi wisata, sehingga terasa janggal bila perputaran ekonomi di sana terbatas<sup>78</sup>.

Masalah kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta melibatkan berbagai dimensi yang lebih luas. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, karena kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta tidak hanya terbatas pada aspek pendapatan individu. Hal ini berarti bahwa pendekatan untuk mengatasi kemiskinan harus memperhatikan berbagai aspek kemiskinan. Oleh karena itu, Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta telah menetapkan berbagai target dan strategi untuk mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.<sup>79</sup> Sejumlah tujuan yang dijadikan pedoman oleh Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mengurangi tingkat kemiskinan dalam konteks SGDs adalah sebagai berikut:

1. Menurunkan tingkat kemiskinan dalam semua aspek setidaknya setengah dari populasi yang terpengaruh oleh kemiskinan, sebagaimana yang ditetapkan dalam definisi nasional.
2. Menyediakan sistem perlindungan dan program perlindungan sosial untuk semua kelompok yang terkena dampak kemiskinan.

<sup>78</sup> P. Candra, Syamsul Huda, and Indeks Pembangunan Manusia, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, Vol 02, No 02, th 2023.

<sup>79</sup> Nanda Bhayu Pratama, Eko Priyo Purnomo, and Agustiyara Agustiyara, “Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan Di Daerah Istimewa Yogyakarta,” *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 6, no. 2 (August 1, 2020): 64–74, <https://doi.org/10.30738/sosio.v6i2.8045>.

3. Memastikan kesetaraan hak akses ke sumber daya ekonomi, pelayanan dasar, kepemilikan tanah, dan kontrol atasnya bagi masyarakat yang masih berada dalam kategori kemiskinan atau rentan.
4. Meningkatkan ketahanan terhadap bencana, peristiwa ekonomi, dan permasalahan sosial bagi masyarakat yang termasuk dalam kategori miskin dan rentan..

Dari realisasi target-target tersebut Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memproyeksikan kemiskinan dapat diturunkan hingga 7-8% pada tahun 2022.

## 4.2. Deskripsi Variabel

### 4.2.1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Yogyakarta tahun 2017 -2022

Selama periode 2017-2022, di Provinsi Yogyakarta, terjadi peningkatan bertahap dalam kualitas sumber daya manusia. Ini disebabkan oleh upaya pembangunan yang aktif yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam berbagai bidang. Capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di berbagai Kabupaten/Kota di Provinsi Yogyakarta mengalami peningkatan selama periode tersebut. Peningkatan ini didasari oleh upaya perbaikan yang terus menerus dilakukan oleh pemerintah daerah pada setiap dimensi IPM, termasuk kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak. Berikut adalah tabel yang menunjukkan perkembangan IPM di Kabupaten/Kota di Provinsi Yogyakarta dari tahun 2017 hingga 2022.:

**Tabel 4. 3 Tabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Yogyakarta**

Kabupaten/Kota	[Metode Baru] Indeks Pembangunan Manusia					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
D.I. Yogyakarta	78.89	79.53	79.99	79.97	80.22	80.64
Kulonprogo	73.23	73.76	74.44	74.46	74.71	75.46
Bantul	78.67	79.45	80.01	80.01	80.28	80.69
Gunungkidul	68.73	69.24	69.96	69.98	70.16	70.96
Sleman	82.85	83.42	83.85	83.84	84.00	84.31
Yogyakarta	85.49	86.11	86.65	86.61	87.18	87.69

Dari tabel 4.3 diatas terlihat capaian IPM di tiap-tiap wilayah cukup bervariasi. Capaian IPM di level Kabupaten/kota di Yogyakarta ada yang masuk kategori sedang dan tinggi. Terlihat sejak tahun 2017, nilai ipm kabupaten/ kota terus mengalami peningkatan dan masuk dalam kategori tinggi (70-80). Terlihat di tahun 2022 semua kabupaten/ kota di yogyakarta masuk dalam kategori IPM tinggi.

#### 4.2.2. Investasi Dalam Negeri Provinsi Yogyakarta tahun 2017 – 2022

**Tabel 4. 4 Tabel Realisasi Investasi dalam Negeri Provinsi Yogyakarta (dalam Milyar Rupiah)**

Kabupaten/Kota	Realisasi Investasi Dalam Negeri ( milyar Rp)					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
D.I. Yogyakarta						
Kulonprogo	635,331	5093,777	9948,563	11786,395	12286,807	321,437
Bantul	537,646	409,824	520,618	552,046	652,091	397,605
Gunungkidul	147,843	110,727	161,605	192,856	480,608	123,517
Sleman	3283,859	3364,303	4159,518	4710,523	6478,692	1092,766
Yogyakarta	3431,845	1970,531	2457,697	2689,557	2794,450	330,674

Sumber : BPS.go.id

Berdasarkan tabel diatas realisasi investasi dalam negeri tiap kabupaten atau kota di provinsi yogyakarta sangat fluktuatif, hal ini dipegaruhi oleh kondisi ekonomi dan juga efek dari pandemi covid-19. Diatara kabupaten/kota yang ada di provinsi yogyakarta, kabupaten sleman menjadi yang tertinggi nilai investasinya kemudia kota yogyakarta di posisi kedua.

#### 4.2.3. Pengangguran di Provinsi Yogyakarta tahun 2017 - 2022

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sangat fluktuatif. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah jumlah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penganggur yang digunakan untuk memonitoring dan mengevaluasi indikator dalam pembangunan Pengangguran sendiri yaitu keadaan ketika seseorang yang tergolong dalam katagori angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif tidak sedang mencari pekerjaan (Nanga, 2001) .TPT juga merupakan indikator yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat suatu penawaran yang tidak terserap oleh pasar tenaga kerja.

**Tabel 4. 5 Tabel Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Yogyakarta tahun 2017 – 2022**

Kabupaten/Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka Kab/Kot (Persen)					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
D.I. Yogyakarta	3.02	3.35	3.14	4.57	4.56	4.06
Kulonprogo	1.99	1.49	1.80	3.71	3.69	2.80
Bantul	3.12	2.72	3.06	4.06	4.04	3.97
Gunungkidul	1.65	2.07	1.92	2.16	2.20	2.08
Sleman	3.51	4.40	3.93	5.09	5.17	4.78
Yogyakarta	5.08	6.22	4.80	9.16	9.13	7.18

Sumber : BPS.go.id

Pengangguran terbuka di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 3,14%. Namun, TPT Yogyakarta pada tahun 2020 kembali lagi mengalami peningkatan sebesar 4,57% dan pada tahun 2021 turun sebesar 0,1% menjadi 4,56%. Peningkatan pengangguran terbuka di DIY ini karena adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) akibat pandemi Covid-19. Berdasarkan daerah tempat tinggal masyarakat TPT daerah perkotaan 5,44%, sedangkan TPT di daerah pedesaan sebesar 2,21%. Hal tersebut bisa terjadi karena wilayah perkotaan DIY mempunyai sektor formal yang lebih banyak dibandingkan wilayah pedesaan. Dalam sektor informal lebih mudah dimasuki oleh para angkatan kerja dibanding sektor formal, karena seperti yang diketahui di sektor formal lebih mengedepankan keahlian ataupun syarat-syarat khusus bagi angkatan tenaga kerja.

### 4.3. Analisis Data

#### 4.3.1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data penelitian. Statistik deskriptif mencakup perhitungan beberapa parameter dasar untuk setiap variabel penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini termasuk Persentase Kemiskinan (variabel dependen), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (Investasi) (variabel independen), serta Tingkat Pengangguran Terbuka (Variabel Moderasi). Tabel di bawah ini menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan deviasi standar dari setiap variabel penelitian. Data ini diolah menggunakan perangkat lunak Eviews 12., maka statistik deskriptif dari data penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Analisis Deskriptif**

	Y	X1	X2	Z
Mean	12.74700	7887.333	2704.124	3.899333
Median	13.46500	8001.000	872.4285	3.700000
Maximum	20.03000	8769.000	12286.81	9.160000
Minimum	6.620000	6873.000	110.7270	1.490000
Std. Dev.	4.666577	624.8018	3421.619	2.008987
Skewness	-0.041765	-0.220592	1.655013	1.157844
Kurtosis	1.379052	1.651063	4.870759	3.982182
Jarque-Bera	3.293063	2.517842	18.07002	7.908871
Probability	0.192717	0.283960	0.000119	0.019169
Sum	382.4100	236620.0	81123.71	116.9800
Sum Sq. Dev.	631.5312	11320943	3.40E+08	117.0448
Observations	30	30	30	30

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel Kemiskinan memiliki nilai minimum sebesar 6,620000 dan nilai maksimum sebesar 20,03000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase kemiskinan Provinsi Yogyakarta berkisar antara 6,620000 hingga 20,03000. Nilai mean (rata-rata) sebesar 12,74700 pada standar deviasi sebesar 4,66577. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil.
2. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki nilai minimum sebesar 68,73000 dan nilai maksimum sebesar 87,69000 Hasil tersebut menunjukkan bahwa Nilai Indeks Pembangunan Manusia berkisar antara 68,73000 hingga 87,69000. Nilai mean (rata-rata) sebesar 78.8733 pada standar deviasi sebesar 1.610782. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil
3. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel Investasi memiliki nilai minimum sebesar 110.7270 dan nilai maksimum sebesar 12.286.81 Hasil tersebut menunjukkan bahwa Nilai Indeks Pembangunan Manusia berkisar antara 110.7270 hingga 12.286.81 Nilai mean (rata-rata) sebesar 2.704.124 pada standar deviasi sebesar 3.421.619. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian relatif besar.
4. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel Pengangguran memiliki nilai minimum sebesar 1,490000 dan nilai maksimum sebesar 9,160000 Hasil tersebut menunjukkan bahwa Persentase tingkat pengangguran terbuka berkisar antara 1,490000 hingga 9,160000 Nilai mean (rata-rata) sebesar 3,899333 pada standar deviasi sebesar 2,008987. Nilai rata-rata lebih lebih besar dari standar deviasi yang berarti simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil.

#### **4.3.2. Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Analisis regresi data panel dilakukan dengan tiga model, yaitu Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect. Setiap model memiliki karakteristik, kelebihan, dan kelemahan masing-masing. Pemilihan model yang tepat tergantung pada asumsi yang digunakan oleh peneliti dan persyaratan statistik data yang ada. Oleh karena itu, langkah awal dalam analisis data panel adalah memilih model yang sesuai dari tiga model yang tersedia. Data panel yang telah dikumpulkan akan diestimasi menggunakan model Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect, dan kemudian model yang memberikan hasil yang paling sesuai dengan data dan tujuan penelitian akan dipilih.. Berikut hasil Pengolahan menggunakan *Common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model* :

**Tabel 4. 7 Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model* (CEM)**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 10/17/23 Time: 07:05  
 Sample: 2017 2022  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	66.71248	6.147366	10.85220	0.0000
X1	-0.006873	0.000887	-7.746858	0.0000
X2	0.000167	9.04E-05	1.853124	0.0752
Z	-0.052761	0.276241	-0.190998	0.8500
R-squared	0.886381	Mean dependent var	12.74700	
Adjusted R-squared	0.873271	S.D. dependent var	4.666577	
S.E. of regression	1.661258	Akaike info criterion	3.976593	
Sum squared resid	71.75423	Schwarz criterion	4.163419	
Log likelihood	-55.64890	Hannan-Quinn criter.	4.036360	
F-statistic	67.61136	Durbin-Watson stat	0.240646	
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Tabel 4. 8 Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* (FEM)**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 10/17/23 Time: 07:36  
 Sample: 2017 2022  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	88.84415	13.78275	6.446041	0.0000
X1	-0.009810	0.001775	-5.525396	0.0000
X2	-1.15E-05	4.37E-05	-0.264286	0.7940
Z	0.335065	0.124546	2.690286	0.0134
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.989403	Mean dependent var	12.74700	
Adjusted R-squared	0.986031	S.D. dependent var	4.666577	
S.E. of regression	0.551547	Akaike info criterion	1.871001	
Sum squared resid	6.692502	Schwarz criterion	2.244653	
Log likelihood	-20.06501	Hannan-Quinn criter.	1.990535	
F-statistic	293.4297	Durbin-Watson stat	2.153275	
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Tabel 4. 9 Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model* (REM)**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 10/17/23 Time: 07:37  
 Sample: 2017 2022  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 30  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	82.76937	11.16603	7.412604	0.0000
X1	-0.009030	0.001432	-6.307688	0.0000
X2	-7.77E-06	4.35E-05	-0.178810	0.8595
Z	0.312347	0.121711	2.566291	0.0164

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.978729	0.9669
Idiosyncratic random		0.551547	0.0331

Weighted Statistics			
R-squared	0.625827	Mean dependent var	0.960831
Adjusted R-squared	0.582654	S.D. dependent var	0.820264
S.E. of regression	0.529910	Sum squared resid	7.300916
F-statistic	14.49555	Durbin-Watson stat	1.975671
Prob(F-statistic)	0.000010		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.836449	Mean dependent var	12.74700
Sum squared resid	103.2877	Durbin-Watson stat	0.139651

**4.3.2.1. Uji Chow**

Setelah mendapatkan hasil dari model *Common Effect* dan *Fixed Effect*, langkah selanjutnya adalah melakukan uji Chow. Uji ini berguna untuk menentukan model yang paling sesuai antara model *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Uji Chow akan membantu peneliti untuk memilih model yang paling tepat berdasarkan hasil statistik dan analisis data yang telah dilakukan.. Hasil dari uji chow sebagai berikut:

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	53.468721	(4,22)	0.0000
Cross-section Chi-square	71.167772	4	0.0000

Apabila nilai probabilitas  $F > 0.05$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *common effect*. Namun jika nilai probabilitas  $F < 0.05$  artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect*. Hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai *probabilitas cross section* adalah 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha$  (biasanya 0,05). Oleh karena itu,  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Ini berarti model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect*. Dengan demikian, *Fixed Effect* model adalah yang sesuai berdasarkan hasil uji Chow dalam analisis data panel Anda.

#### 4.3.2.2. Uji Hausman

Setelah ditemukan hasil dari uji chow yaitu model *fixed effect*, maka perlu dilakukan uji hausman. uji hausman dilakukan untuk menguji model yang lebih tepat untuk digunakan antara *fixed effect* dan *random effect model*. Hasil dari uji hausman sebagai berikut:

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.000018	3	0.8012

Jika hasil uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p-value) lebih dari tingkat signifikansi (biasanya 0,05), maka model yang lebih sesuai adalah Random Effect. Namun, jika nilai p-value kurang dari 0,05, maka model yang lebih sesuai adalah Fixed Effect.. Berdasarkan hasil uji hausman di atas, dapat dilihat dari nilai probabilitas *Cross-section random* yakni sebesar  $0,8012 > 0,05$ , ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak sehingga model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

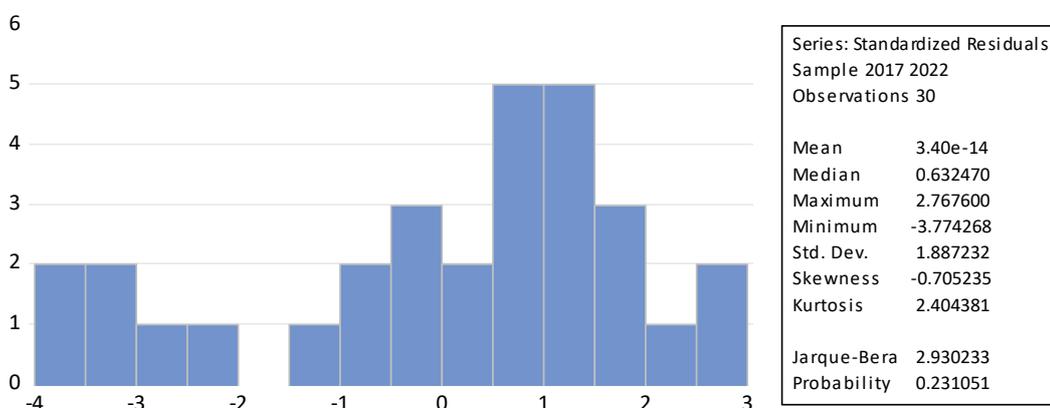
#### 4.3.3. Uji Asumsi Klasik

Uji regresi linier data panel, yang mendasarkan diri pada *General Least Square* (GLS), tidak selalu memerlukan uji asumsi klasik, tergantung pada hasil pengujian model data panel yang menunjukkan apakah digunakan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Namun, jika hasil pengujian data panel menunjukkan model *Common Effect* (CEM), maka perlu menjalani uji asumsi klasik karena regresi linier didasarkan pada *Ordinary Least Square* (OLS). (Gujarati, 2015)<sup>80</sup>.

<sup>80</sup> Damodar N. Gujarati, Basic Ekonometrik [Gujarati, Basic Econometrics, edisi ke-5, tahun 2015](#)

### 4.3.3.1. Uji Normalitas

**Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas**



Hasil uji Normalitas di atas terdapat hasil probabilitas  $0,231051 > 0.05$  yang berarti bahwa data terdistribusi Normal.

### 4.3.3.2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1	X2	Z
X1	1	0.04631862...	0.83081637...
X2	0.04631862...	1	0.06589072...
Z	0.83081637...	0.06589072...	1

Dari hasil pengujian tersebut terlihat bahwa tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi. Karena nilai koefisien korelasi antara variabel independen  $< 0.9$ .

### 4.3.3.3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.007135	Prob. F(9,26)	0.4593
Obs*R-squared	9.306122	Prob. Chi-Square(9)	0.4095
Scaled explained SS	5.183063	Prob. Chi-Square(9)	0.8181

Test Equation:  
Dependent Variable: RESID^2  
Method: Least Squares  
Date: 09/24/23 Time: 21:21  
Sample: 1 36  
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-305.7107	268.9436	-1.136709	0.2660
X1^2	-0.062677	0.056919	-1.101155	0.2809
X1*X2	-3.96E-06	9.98E-05	-0.039649	0.9687
X1*Z	0.319766	0.335801	0.952248	0.3497
X1	8.912241	7.855831	1.134475	0.2669
X2^2	2.58E-08	8.65E-08	0.298120	0.7680
X2*Z	0.000283	0.000274	1.031580	0.3118
X2	-0.001037	0.007712	-0.134479	0.8941
Z^2	-0.208890	0.387001	-0.539766	0.5940
Z	-25.73507	24.47379	-1.051536	0.3027

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *White* di atas terdapat hasil probabilitas dari setiap variabel independen > 0.05 yang berarti bahwa dari terbebas dari pelanggaran asumsi heteroskedastisitas.

#### 4.3.4. Pengujian Hipotesis Regresi dengan Data Panel

##### 4.3.4.1. Uji Regresi Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

**Tabel 4. 15 Hasil Regresi Data panel Variabel Dependen terhadap Variabel Independen**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 10/17/23 Time: 07:57  
Sample: 2017 2022  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 30  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	82.76937	11.16603	7.412604	0.0000
X1	-0.009030	0.001432	-6.307688	0.0000
X2	-7.77E-06	4.35E-05	-0.178810	0.8595
Z	0.312347	0.121711	2.566291	0.0164

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.978729	0.9669
Idiosyncratic random		0.551547	0.0331

Weighted Statistics			
R-squared	0.625827	Mean dependent var	0.960831
Adjusted R-squared	0.582654	S.D. dependent var	0.820264
S.E. of regression	0.529910	Sum squared resid	7.300916
F-statistic	14.49555	Durbin-Watson stat	1.975671
Prob(F-statistic)	0.000010		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.836449	Mean dependent var	12.74700
Sum squared resid	103.2877	Durbin-Watson stat	0.139651

Berdasarkan Hasil Uji *Random effect Model*, maka ditemukan hasil dari perhitungan Jumlah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Investasi, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan sebagai berikut:

$$Y = 82.7693711009 - 0.902957839586 * X1 - 7.77376740404e-06 * X2 + 0.312346929924 * Z + [CX=R]$$

Interpretasi persamaan regresi di atas seperti di bawah ini :

1. Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta dalam regresi ini adalah sebesar 69,38728 yang menunjukkan nilai Positif, artinya apabila IPM dan Investasi jika tidak terjadi perubahan yaitu bernilai 0, maka persentase kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 69,38728 %.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Koefisien regresi pada variabel IPM sebesar  $-0,718832$  yang menunjukkan nilai Negatif, Hal ini berarti setiap kenaikan IPM 1% maka akan Menurunkan persentase kemiskinan sebesar 0,718832 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Investasi

Koefisien regresi pada Investasi sebesar  $-7.77E-06$  yang menunjukkan nilai negatif. Hal ini berarti setiap kenaikan Investasi 1% maka akan menurunkan Persentase Kemiskinan sebesar 0.00000777 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. Pengangguran

Koefisien regresi pada pengangguran sebesar 0.312347 yang menunjukkan nilai positif. Hal ini berarti setiap kenaikan Investasi 1% maka akan menaikkan Persentase Kemiskinan sebesar 0.312347 % dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

5. Nilai Adjusted R-Squared

Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,568381 maka bisa diartikan bahwa pengaruh variabel  $x_1$  dan  $x_2$  terhadap variabel Y sebesar 0,57%

#### 4.3.4.2. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen (seperti IPM dan Investasi) secara terpisah terhadap variabel dependen (Kemiskinan). Apabila probabilitas (p-value) dari uji t kurang dari 0.05, maka hasilnya dianggap signifikan, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji signifikansi parameter individu dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t-hitung dengan nilai t-tabel yang sesuai.

#### 4.3.4.2.1. Uji T Variabel dependen

**Tabel 4. 16 Hasil Uji T**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 10/17/23 Time: 07:57  
Sample: 2017 2022  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 30  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	82.76937	11.16603	7.412604	0.0000
X1	-0.009030	0.001432	-6.307688	0.0000
X2	-7.77E-06	4.35E-05	-0.178810	0.8595
Z	0.312347	0.121711	2.566291	0.0164

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat dilihat bahwa nilai t-tabel berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0.05 pada df memiliki nilai 1.70329 ( $df = n - k = 30 - 3 = 27$ ) maka dapat dilakukan pengujian hipotesis untuk setiap variabel independen sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil uji hipotesis dari variabel independen yang pertama yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diperoleh t hitung sebesar -6.160875 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.70329 dan memiliki nilai sigifikan sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat di simpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Persentase kemiskinan.
- Berdasarkan hasil uji hipotesis dari variabel independen yang kedua yaitu Investasi diperoleh t hitung sebesar -0.178810 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.70329 dan memiliki nilai sigifikan sebesar 0,8595 lebih besar dari 0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Sehingga dapat di simpulkan bahwa Investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Persentase kemiskinan.
- Berdasarkan hasil uji hipotesis dari variabel moderating yaitu pengangguran diperoleh t hitung sebesar 2.566291 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.70562 dan memiliki nilai sigifikan sebesar 0.0164 lebih kecil dari 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat di simpulkan bahwa Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persentase kemiskinan.

#### 4.3.4.3. Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen dan moderating (IPM, Investasi, Pengangguran) yang secara simultan terhadap variabel dependen (Persentase Kemiskinan). Dengan tingkat signifikan menggunakan 0.05 atau 5%. Jika angka signifikansi  $< 0.05$ , artinya model regresi pada penelitian ini dapat digunakan

**Tabel 4. 17 Hasil Uji F**

Unweighted Statistics			
R-squared	0.625827	Mean dependent var	0.960831
Adjusted R-squared	0.582654	S.D. dependent var	0.820264
S.E. of regression	0.529910	Sum squared resid	7.300916
F-statistic	14.49555	Durbin-Watson stat	1.975671
Prob(F-statistic)	0.000010		

R-squared	0.836449	Mean dependent var	12.74700
Sum squared resid	103.2877	Durbin-Watson stat	0.139651

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat di lihat bahwa nilai F hitung sebesar 14.49555 sementara F tabel dengan tingkat  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 2.98 . Dengan demikian F hitung  $>$  F tabel (14.49555  $>$  2.98), kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,000010 yang mana lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Investasi, dan pengangguran secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap persentase kemiskinan.

#### 4.3.4.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

**Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (  $R^2$  )**

R-squared	0.625827	Mean dependent var	0.960831
Adjusted R-squared	0.582654	S.D. dependent var	0.820264
S.E. of regression	0.529910	Sum squared resid	7.300916
F-statistic	14.49555	Durbin-Watson stat	1.975671
Prob(F-statistic)	0.000010		

Berdasarkan tabel 4.18 diatas terlihat nilai ( $R^2$ ) = 0.625827 atau 62,58% artinya semua variable independen (Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Investasi dan Pengangguran) berpengaruh kuat terhadap variable dependen (Persentase keiskinan) sebesar 62,58%. Sedangkan sisanya 37,42% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

#### 4.3.4.5. Uji Moderasi (MRA)

Pengujian menggunakan metode MRA atau *Moderated Regression Analysis* adalah analisis regresi yang memanfaatkan variabel moderating, dalam hal ini variabel Pengangguran. Uji Moderated Regression Analysis ini melibatkan pembuatan regresi interaksi, di mana variabel moderator (Pengangguran) tidak bertindak sebagai variabel independen. Hasil uji MRA menilai apakah koefisien beta dari interaksi antara variabel Pengangguran (Z) dan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika koefisien beta bersifat negatif, itu menunjukkan bahwa variabel moderasi Z melemahkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y, meskipun efeknya tidak signifikan. Sebaliknya, jika koefisien beta positif, maka variabel moderasi Z memperkuat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berikut hasil uji variabel moderasi:

##### 4.3.4.5.1. Pengaruh Moderasi Terhadap Variabel (IPM)

**Tabel 4. 19 Hasil Uji MRA variabel IPM**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	74.23482	6.586333	11.27104	0.0000
X1	-0.007922	0.000840	-9.432883	0.0000
Z	0.179142	1.617954	0.110722	0.9127
X1Z	0.000931	0.019045	0.048904	0.9614

Jika dilihat dari tabel diatas nilai probabilitas variabel interaksi antara IPM dan Pengangguran menunjukkan nilai  $0.9614 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak Sehingga dapat di simpulkan bahwa Pengangguran tidak memoderasi pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Persentase kemiskinan.

##### 4.3.4.5.2. Pengaruh Moderasi Terhadap Variabel Investasi

**Tabel 4. 20 Hasil Uji MRA Variabel Investasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.03059	1.598432	8.777717	0.0000
X2	-0.000279	0.000173	-1.613337	0.1187
Z	-0.383169	0.218275	-1.755445	0.0910
X2Z	8.78E-05	4.67E-05	1.880925	0.0712

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas variabel interaksi antara Investasi dan Pengangguran menunjukkan nilai  $0.0712 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak Sehingga dapat di simpulkan bahwa Pengangguran tidak memoderasi pengaruh Investasi terhadap Persentase kemiskinan.

#### 4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 4.4.1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Persentase Kemiskinan di Provinsi Yogyakarta periode 2017 – 2022

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator pembangunan suatu daerah. Daerah yang memiliki nilai IPM tinggi mempunyai peluang besar untuk menjadi daerah yang maju. Nilai IPM diambil dengan melihat tiga indikator. Pertama adalah rata-rata lama sekolah, kedua adalah angka harapan hidup, dan yang ketiga adalah pengeluaran perkapita.

Secara teoretis ketika angka rata-rata lama sekolah di suatu daerah itu tinggi artinya banyak orang mengenyam pendidikan. Oleh karena itu diharapkan masyarakat semakin banyak yang sejahtera karena mereka memiliki kemampuan untuk bertahan hidup dengan ilmu yang sudah mereka miliki. Begitu pula dengan angka harapan hidup. Ketika angka harapan hidup tinggi artinya secara kesehatan terpenuhi, gizi juga tercukupi sehingga produktivitas masyarakat meningkat. Ketika produktivitas meningkat pendapatan masyarakat juga meningkat hal ini mempengaruhi pengeluaran perkapita masyarakat.

Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap Persentase kemiskinan di Provinsi Yogyakarta pada periode 2017 -2022. Pernyataan tersebut dibuktikan pada hasil pengujian hipotesis yang menghasilkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar  $-6,160875$  lebih besar dari nilai  $t$  tabel sebesar  $1.70329$  dan memiliki nilai signifikan sebesar  $0.0000$  lebih kecil dari  $0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Nilai koefisien regresi pada variabel IPM sebesar  $-0,718832$  yang menunjukkan nilai Negatif, Hal ini berarti setiap kenaikan IPM  $1\%$  maka akan Menurunkan persentase kemiskinan sebesar  $0,718832$ . Maka dapat disimpulkan bahwa IPM adalah variabel bebas yang berpengaruh Negatif signifikan pada Kemiskinan di Provinsi Yogyakarta periode 2017 - 2022. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra dan Huda<sup>81</sup> yang menyatakan bahwa IPM memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyoningrum pada tahun 2018. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Islamic Human Development Index (Indeks Pembangunan Manusia Islam) merupakan salah satu metrik yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan penduduk dan pertumbuhan suatu negara. Penelitian tersebut menggarisbawahi bahwa untuk menilai sejauh mana pemerintah telah berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, perhatian utama adalah pada pembangunan manusia. Ketika sumber daya manusia memiliki kondisi yang baik, termasuk akses pendidikan dan kesehatan yang memadai, hal ini cenderung mengurangi tingkat

---

<sup>81</sup> P. Candra, Syamsul Huda, and Indeks Pembangunan Manusia, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.”

pengangguran. Hal ini juga berdampak positif pada produktivitas dan tingkat konsumsi, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat kemiskinan.<sup>82</sup>

Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat kemiskinan yang dilakukan di Provinsi Yogyakarta sesuai dengan teori dan hipotesis penelitian. Sesuai dengan yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat hubungan yang berlawanan arah antara tingkat kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia. Dengan kata lain, jika Indeks Pembangunan Manusia meningkat, tingkat kemiskinan kemungkinan akan menurun secara otomatis.

#### **4.4.2. Pengaruh Investasi terhadap Persentase Kemiskinan di Provinsi Yogyakarta Periode 2017 – 2022.**

Investasi merupakan instrumen yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara. *Multiplier effect* dari investasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan industri sehingga terjadi serapan tenaga kerja dan berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengurangi tingkat kemiskinan. Investasi juga akan menimbulkan *trickle down effect* dimana orang-orang kaya akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja yang pada akhirnya akan membantu masyarakat miskin mendapatkan kesejahteraan.

Namun terdapat kondisi dimana investasi tidak memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat miskin. Kondisi ini dapat terjadi karena perputaran investasi hanya berputar pada ekonomi kelas menengah-atas saja. Faktor lain adalah kapasitas atau skill yang dimiliki masyarakat miskin tidak memenuhi kualifikasi pekerjaan yang ditawarkan oleh industri. Faktor lain juga dapat terjadi apabila investasi yang dilakukan oleh pemerintah pada pembangunan infrastruktur sehingga minim penyerapan tenaga kerja bahkan tidak jarang menggunakan tenaga kerja asing atau di luar dari daerah tersebut.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini maka, variabel Investasi mempunyai nilai koefisien sebesar  $-7.77E-06$  dimana variabel ini mempunyai arah yang negatif dengan nilai *probability* nya sebesar 0.8595. namun nilai *probability* dalam variabel ini melebihi dari alpha 0.05% atau 0,05 maka, dapat diartikan variabel Investasi ini mempunyai hubungan kearah yang negatif dan memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Yogyakarta. Hal ini dapat terjadi dikarenakan investasi di sektor Industri padat modal sehingga tidak menyentuh pasokan tenaga kerja.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Nurudin<sup>83</sup> hasil penelitiannya menunjukkan variabel investasi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di

---

<sup>82</sup> Prasetyoningrum and Sukmawati, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia.”

<sup>83</sup> Vyra Luthfia Annisa and Nasruddin Nasruddin, “Pengaruh Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia Dan Investasi Terhadap Kemiskinan Di Kalimantan Selatan,” *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 5, no. 1 (May 31, 2022): 203–203, <https://doi.org/10.20527/jiep.v5i1.5523>.

kalimantan selatan. Menurut penjelasannya hal ini dapat terjadi karena selama ini para investor menginvestasikan modalnya hanya pada kalangan ekonomi menengah atas saja dan itu untuk kepentingan mereka ataupun pribadi dan tidak dapat memberikan dampak pengaruh signifikan terhadap rayat miskin.

#### **4.4.3. Pengaruh Pengangguran terhadap Persentase Kemiskinan di Provinsi Yogyakarta periode 2017 – 2022.**

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini maka, variabel Tingkat Pengangguran mempunyai nilai koefisien sebesar 0.312347 dimana variabel ini mempunyai arah yang Positif dengan nilai probability sebesar 0.0164. Dan variabel ini dapat diartikan mempunyai arah yang positif dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Yogyakarta Nilai koefisiennya sebesar 0.312347 yang memberikan kearah positif menyatakan jika itu terjadi peningkatan Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 1 persen maka lalu diikuti oleh kenaikan kemiskinan sebesar 0.31 persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Candra dan Huda<sup>84</sup> yang menyatakan Pengangguran mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemiskinan di yogyakarta. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat yang akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah tercapai. Tingkat kemakmuran yang semakin menurun akan menimbulkan masalah lain yaitu kemiskinan.

Kriteria yang digunakan merujuk pada standar yang diajukan oleh Sukirno (2004). Ia berpendapat bahwa pengaruh negatif dari pengangguran disebabkan oleh penurunan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat kebahagiaan mereka. Oleh karena itu, pemahaman masalah pengangguran dan upaya menciptakan lapangan kerja lebih banyak harus menjadi strategi utama untuk mengatasi atau mengurangi tingkat kemiskinan. Ada hubungan erat antara tingkat pengangguran yang tinggi, penyebaran kemiskinan yang luas, dan ketidakmerataan distribusi pendapatan.

#### **4.4.4. Pengaruh IPM Terhadap Kemiskinan Dengan Pengangguran sebagai Variabel Moderasi**

Hasil analisis data menggunakan Eviews 12 menunjukkan bahwa koefisien yang dihasilkan untuk variabel interaksi ( $X1*Z$ ) adalah positif dan tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengangguran tidak memoderasi hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat kemiskinan di Provinsi Yogyakarta. Dengan kata lain, pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara IPM memengaruhi tingkat kemiskinan di wilayah Yogyakarta.

---

<sup>84</sup> P. Candra, Syamsul Huda, and Indeks Pembangunan Manusia, “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.”

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Ifaturahmi<sup>85</sup>, namun pada penelitian ini hasilnya menunjukkan variabel pengangguran tidak mampu memoderasi hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Perbedaan hasil penelitian ini dapat terjadi karena nilai IPM Yogyakarta yang tinggi tidak mampu menurunkan tingkat pengangguran terbuka. Hal ini dapat terjadi karena minimnya lapangan kerja. Salah satu instrumen penilaian IPM adalah rata-rata lama pendidikan formal. Sedangkan faktanya dilapangan pengangguran justru lebih banyak dialami di jenjang pendidikan tinggi. Dari data statistik tahun 2016 – 2019<sup>86</sup> jumlah rata-rata lulusan perguruan tinggi di Yogyakarta mencapai 67.868 pertahun. Sedangkan jumlah lapangan kerja tidak mencapai angka itu. Faktor lain sulitnya lulusan perguruan tinggi mendapatkan pekerjaan adalah karena skill yang mereka miliki terbatas.

#### **4.4.5. Pengaruh Investasi Terhadap Kemiskinan Dengan Pengangguran Sebagai Variabel Moderasi**

Hasil analisis data dengan Eviews 12 menunjukkan bahwa koefisien untuk variabel interaksi (X2\*Z) adalah positif dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran tidak memoderasi hubungan antara investasi dan tingkat kemiskinan di Provinsi Yogyakarta. Dengan kata lain, investasi di berbagai kabupaten/kota di Provinsi Yogyakarta tampaknya tidak berkontribusi signifikan dalam menurunkan tingkat pengangguran terbuka dan, akibatnya, tidak berdampak pada pengurangan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.

Dalam bukunya Michael P. Todaro<sup>87</sup> menjelaskan investasi dan industrialisasi belum tentu akan banyak menyerap tenaga kerja, justru akan meningkatkan laju pertumbuhan penduduk di kota dan meningkatkan arus urbanisasi. Inilah mengapa persentase pengangguran di kota Yogyakarta lebih tinggi dibandingkan kabupaten lainnya di provinsi Yogyakarta. Menurut data bps Pengalokasian investasi Yogyakarta juga lebih banyak di sektor industri. Kondisi seperti ini pernah terjadi pada tahun 1950-an dan 1960-an dimana negara-negara berkembang gagal menyediakan lapangan kerja di sektor industri secara memadai meskipun mereka mengalami pertumbuhan output sektor manufaktur yang cukup pesat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Norfath Hasanah, Harlen, Hainim Kadir (2015). Investasi tidak berpengaruh signifikan hal ini diduga karena investasi yang ada di daerah merupakan investasi yang padat modal, sehingga tidak banyak menyerap tenaga kerja yang baru.

---

<sup>85</sup> Ifaturahmi, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Pengangguran Sebagai Variabel Moderasi Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Periode 2017-2021), Tesis.

<sup>86</sup> PDDikti, Statistik pendidikan tinggi 2019.

<sup>87</sup> Michael P. Todaro, Pembangunan Ekonomi, Edisi Ke Lima, Jilid 1 tahun 2000

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Investasi terhadap tingkat kemiskinan dengan pengangguran sebagai variabel moderasi, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis dalam model *random effect* menggunakan uji t dapat disimpulkan bahwa secara parsial Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Yogyakarta tahun 2017 - 2022
2. Berdasarkan analisis dalam model *random effect* menggunakan uji t dapat disimpulkan bahwa secara parsial Investasi memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Yogyakarta tahun 2017 – 2022.
3. Berdasarkan analisis uji MRA dapat disimpulkan bahwa pengangguran tidak dapat memoderasi hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Yogyakarta periode 2017 – 2022.
4. Berdasarkan analisis uji MRA dapat disimpulkan bahwa pengangguran tidak dapat memoderasi hubungan antara Investasi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Yogyakarta periode 2017 – 2022.

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan peneliti menemukan kesimpulan lain yang dapat dijadikan tambahan wawasan dari penelitian ini. Ditemukan bahwa :

1. Berdasarkan analisis dalam model *random effect* menggunakan uji t dapat disimpulkan bahwa secara *parsial* Pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Yogyakarta tahun 2017 -2022
2. Berdasarkan uji MRA variabel moderator (Z) tidak berinteraksi dengan variabel independen (X), namun berinteraksi langsung terhadap variabel dependen (Y) maka pengangguran dapat dikatakan bukan sebagai variabel moderator melainkan variabel *intervening* atau variabel Independen.

### **5.2. Saran**

Dari pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat untuk perbaikan di masa mendatang. Peneliti juga menyadari kekurangannya yang perlu diperbaiki dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan penelitian ini meliputi::

1. Periode yang dipakai dalam penelitian ini terbatas hanya 6 tahun yaitu dari tahun 2017 – 2022.
2. pembasan variabel yang mungkin belum dapat menggambarkan indikator-indikator dalam pengentasan kemiskinan.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menjadikan variabel pengangguran sebagai variabel intervening karena dalam penelitian ini variabel pengangguran menunjukkan pengaruh langsung terhadap variabel dependen dan tidak terdapat pengaruhnya terhadap interaksi dengan variabel independen. Selain itu penelitian selanjutnya dapat menambah variabel variabel lain untuk menggambarkan faktor-faktor lain dalam mengentaskan kemiskinan di Provinsi Yogyakarta.

Saran untuk pemerintah kiranya penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan-kebijakan guna untuk pengentasan kemiskinan di Provinsi Yogyakarta. Dengan memerhatikan hasil penelitian ini IPM memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan kemiskinan oleh karena itu pemerintah perlu mempertimbangkan pengembangan sekto pendidikan dan pelatihan. Tidak hanya pendidikan folmal tetapi juga pendidikan non formal. Pendidikan dapat megubah tata nilai pemikiran dan orientasi hidup yang secara langsung atau tidak langsung membantu memecahkan masalah kemiskinan. Pelatihan secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan atau kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan lapangan kerjasekaligus dapat meningkatkan produktifitas dan pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Mahendra, Witya Shalini, Tohap Parulian, Ronnie Togar Mulia Sirait, And Sever Ramapius Gulo. "Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pengangguran Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia." *Journal Of Education*, 2022. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.708>.
- Abdillah, Mujiyono. "Agama Ramah Lingkungan : Perspektif Al-Qur'an," January 1, 2001.
- Agustinus Bima Nugraha And Leslie Retno Angeningsih. "Model Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Gandeng Gendong Di Kota Yogyakarta." *Thejournalish* 3, No. 3 (August 4, 2022): 160–69. <https://doi.org/10.55314/tsg.v3i3.266>.
- Akbar, Afief Hawari. "Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016," November 1, 2018.
- Ameilia Karisma, W. Subroto, And Hariyati Hariyati. "Pengaruh Pendidikan Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Jawa." *Journal Of Economic Bussines And Accounting (Costing)*, 2021. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2620>.
- "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jemsi (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 2023. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1344>.
- Apriyanto, Andi, And Almahmudi Aris. "Analisis Pengaruh Pdrb, Ump Dan Investasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Bengkulu," December 1, 2017.
- Ardian, Reki, Yulmardi Yulmardi, And Adi Bhakti. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi." *J3ea* 1, No. 1 (August 3, 2021): 23–34. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>.
- . "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi." *Jurnal Ekonomi Aktual* 1, No. 1 (August 3, 2021): 23–34. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>.
- Aulia Nur Azizah And Binti Nur Asiyah. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur." *Sibatik Journal Jurnal Ilmiah Bidang Sosial Ekonomi Budaya Teknologi Dan Pendidikan*, 2022. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.420>.
- Ayuni Yosa. "Analisis Kemiskinan Di Provinsi D.I Yogyakarta." *Bandung Conference Series Economics Studies* 2, No. 1 (January 24, 2022). <https://doi.org/10.29313/bces.v2i1.2352>.
- Chapra, Muhamed Umer. "The Islamic Vision Of Development In The Light Of Maqāsid Al-Sharī‘Ah," 2008. <https://doi.org/10.13140/Rg.2.1.4188.5047>.
- Daniel, Hwan, Nico Purba, And Novia Simamora. "The Effect Of Economic Growth, Open Unemployment Rate And Human Development Index On Poverty In North Sumatra" 2, No. 5 (N.D.).
- Deby Oktaviana, Wiwin Priana Primandhana, And Mohammad Wahed. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten, Dan Pengangguran, Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Madiun." *Syntax Idea*, 2021. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i5.1183>.
- Deswita Adam, Fahrudin Zain Olilingo, And Ivan Rahmat Santoso. "Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Kerjasama Utara-Utara." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Stie Muhammadiyah Palopo* 8, No. 1 (June 24, 2022). <https://doi.org/10.35906/jep.v8i1.1039>.
- Dewi Dian Pertiwi And Widhian Hardiyanti. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi Di Pulau Jawa." *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 19, No. 01 (January 29, 2022): 103–12. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.4448>.

- Fadhillah, Anas, Arintoko Arintoko, Arintoko Arintoko, Kamio Kamio, And Kamio Kamio. “Dampak Investasi, Proyek Dan Utang Luar Negeri Terhadap Kemiskinan Indonesia Tahun 2010-2020” 12, No. 1 (May 28, 2021): 1–10. <https://doi.org/10.33087/Eksis.V12i1.216>.
- Fahrika, Andi Ika, Hasni Salam, And Muhammad Abdi Buhasyim. “Effect Of Human Development Index (Hdi), Unemployment, And Investment Realization Toward Poverty In South Sulawesi-Indonesia” 2, No. 2 (2020): 110–16. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.4080749>.
- Fahrika, Ika. “Effect Of Human Development Index (Hdi), Unemployment, And Investment Realization Toward Poverty In South Sulawesi- Indonesia,” October 12, 2020. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.4080749>.
- Fairizta, Yunia Arien, Suharno Suharno, And Nurul Anwar. “Determinan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, December 31, 2020, 1207. <https://doi.org/10.24843/Eeb.2020.V09.I12.P04>.
- Fairizta, Yunia Arien, Suharno Suharno, Suharno Suharno, Suharno Suharno, And Nurul Anwar. “Determinan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,” 2020, 1207. <https://doi.org/10.24843/Eeb.2020.V09.I12.P04>.
- Fany, Silvia Febrian Dika. “Analisis Pengaruh Apbd Dan Investasi Terhadap Kemiskinan Dikabupaten Solok,” April 29, 2016.
- Fauziah, Ramadhani. “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Sumatera Barat,” October 9, 2018.
- Fazaryani, Febby Irma, And Reza Juanda. “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara Pada Tahun 2006-2020.” *Jurnal Ekonomika Indonesia* 11, No. 2 (December 29, 2022): 30. <https://doi.org/10.29103/Ekonomika.V11i2.9854>.
- Febby Irma Fazaryani And Reza Juanda. “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara Pada Tahun 2006-2020.” *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 2022. <https://doi.org/10.29103/Ekonomika.V11i2.9854>.
- Garcia, Ana, Práxedes Muñoz Sánchez, And Práxedes Muñoz Sánchez. “Analysis Of The Vicious Circle Of Poverty And Social Exclusion Of The Gypsy Woman In The Neighbourhood Of Los Rosales, Murcia.” *Procedia - Social And Behavioral Sciences* 237 (February 21, 2017): 618–25. <https://doi.org/10.1016/J.Sbspro.2017.02.023>.
- Hamzah, Abdul Latif, Anifatul Hanim, And Herman Cahyo. “Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Jember Tahun 2000-2015.” *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 6, No. 1 (May 27, 2019): 81. <https://doi.org/10.19184/Ejeba.V6i1.11107>.
- Hamzah, Abdul Latif, Anifatul Hanim, Anifatul Hanim, And Herman Cahyo. “Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Jember Tahun 2000-2015.” *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi* 6, No. 1 (May 27, 2019): 81. <https://doi.org/10.19184/Ejeba.V6i1.11107>.
- Hidayati, Risqi Nurika Fatha, Masruri Muchtar, And Pardomuan Robinson Sihombing. “Pengaruh Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Barat 2011-2021.” *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia* 2, No. 2 (September 16, 2022): 222–28. <https://doi.org/10.11594/Jesi.02.02.10>.
- Imas Cik Hanun And P. S. Prabowo. “Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Probolinggo, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Lumajang.” *Journal Of Economics*, 2022. <https://doi.org/10.26740/Independent.V2i2.48833>.
- Indrawati, Indrawati, Ermawati Ermawati, And Rabaniyah Istiqamah. “Pengaruh Pendidikan Dan Pekerjaan Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga Dengan Lingkungan Sebagai Variabel Moderating Di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong” 1, No. 2 (April 11, 2020): 38–69. <https://doi.org/10.24239/Jiebi.V1i2.11.38-69>.

- Jakob Svensson, Jakob Svensson, Alexander Hamilton, And Alexander Hamilton. "The Vicious Circle Of Poverty, Poor Public Service Provision, And State Legitimacy: A View From The Ground In Sudan," November 1, 2014.
- Jhingan, M.L. "Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan," January 1, 1988.
- Kasna, I Ketut. "Dampak Pengangguran Kemiskinan Dan Konsep Teoritisnya Pada Pandemi Covid-19" 3, No. 2 (August 21, 2020): 58–61. <https://doi.org/10.47532/jic.V3i2.202>.
- Li, Peilin, And Haiying Ma. "An Empirical Analysis Of Economic Development In Northwest China: Based On The Vicious Circle Of Poverty Demands Theory." *International Journal Of Business Administration* 6, No. 4 (July 6, 2015): P57. <https://doi.org/10.5430/ijba.V6n4p57>.
- Lutvia Resta Setyawati, Anneke Sri Avhanti, And Ariska Dian Novarianti. "Analisa Faktor Pendukung Vicious Circle Of Poverty Di Masyarakat Nelayan." *Aksiologi Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, No. 1 (October 13, 2021): 1–8. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.V2i1.58>.
- Mahendra, A. "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan, Inflasi Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 20, No. 2 (2020): 174–86. <https://doi.org/10.17605/eko.V20i2.1010>.
- Maulana As'ad Humam, Azfar Faqih, And Deris Desmawan. "Analisis Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2022. <https://doi.org/10.30640/trending.V1i1.473>.
- Muntina Juliana Evita And Wiwin Priana Primandhana. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Belanja Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Blora." *Ekombis Review : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 10, No. S1 (March 29, 2022): 79–88. <https://doi.org/10.37676/ekombis.V10is1.1998>.
- Nabilawaty, Risma Cindy, And Dinar Melani Hutajulu. "Analisis Determinan Kemiskinan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015 - 2020." *Jusie (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi)* 6, No. 02 (December 2, 2021): 117–27. <https://doi.org/10.36665/jusie.V6i02.430>.
- Nano Prawoto, And Nano Prawoto. "Memahami Kemiskinan Dan Strategi Penanggulangannya" 9, No. 1 (April 1, 2008): 56–68.
- None Nurfitri. "Investasi Dalam Perspektif Islam," N.D. <https://doi.org/10.31219/osf.io/94pse>.
- Oktaviana, Deby, Wiwin Priana Primandhana, And Mohammad Wahed. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kabupaten, Dan Pengangguran, Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Madiun." *Syntax Idea* 3, No. 5 (May 20, 2021): 1034–49. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.V3i5.1183>.
- P. Candra, Syamsul Huda, And Indeks Pembangunan Manusia. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta." *Ekoma : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2023. <https://doi.org/10.56799/ekoma.V2i2.1752>.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin, Ari Kristin Prasetyoningrum, And Ari Kristin Prasetyoningrum. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, No. 2 (December 2, 2018): 217. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.V6i2.3663>.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin, And U Sulia Sukmawati. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengagguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia" 6 (2018).
- Pratama, Nanda Bhayu, Eko Priyo Purnomo, And Agustiyara Agustiyara. "Sustainable Development Goals (Sdgs) Dan Pengentasan Kemiskinan Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 6, No. 2 (August 1, 2020): 64–74. <https://doi.org/10.30738/sosio.V6i2.8045>.

- Purnomo, Sodik Dwi. "Determinan Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta" 21, No. 2 (August 24, 2019): 217–25. <https://doi.org/10.29264/jfor.V21i2.5171>.
- Puspita Candra Bella And Syamsul Huda. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta." *Ekoma : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 2, No. 2 (June 24, 2023): 480–88. <https://doi.org/10.56799/ekoma.V2i2.1752>.
- Rahmah, Mahda, And M.Si. Dra. Nur Aini Yuniyarti. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi, Terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015," January 1, 2017.
- Ramadaeni, Nurfitri. "Investasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam," N.D.
- Rifki Khoirudin And M. Nasir. "Determinan Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2019." *Journal Of Economic Bussines And Accounting (Costing)*, 2022. <https://doi.org/10.31539/costing.V5i2.2417>.
- Risma Cindy Nabilawaty And Dinar Melani Hutajulu. "Analisis Determinan Kemiskinan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015 - 2020." *Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi* 6, No. 02 (December 2, 2021): 117–27. <https://doi.org/10.36665/jusie.V6i02.430>.
- Risqi Nurika Fatha Hidayati, Masruri Muchtar, And Pardomuan Robinson Sihombing. "Pengaruh Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Barat 2011-2021." *Berdikari* 2, No. 2 (September 16, 2022): 222–28. <https://doi.org/10.11594/jesi.02.02.10>.
- Romadhoni, Fetry Nurseto, And M.Si Triyono. "Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Upah Minimum, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Dan Migrasi Terhadap Pengangguran Di Jawa Tengah Tahun 1999 – 2016," April 4, 2018.
- Sari, Liya Nur, And Ida Nuraini. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi Di Pulau Jawa." *Jurnal Ilmu Ekonomi Jie* 4, No. 2 (May 21, 2020): 309–23. <https://doi.org/10.22219/jie.V4i2.11875>.
- Sari, Novita Ika. "Determinan Tingkat Kemiskinan Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007 – 2014." *Economics Development Analysis Journal* 7, No. 2 (May 31, 2018): 128–36. <https://doi.org/10.15294/edaj.V8i2.23411>.
- Sayifullah, Sayifullah, And Tia Ratu Gandasari. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten." *Jurnal Ekonomi-Qu* 6, No. 2 (October 31, 2016). <https://doi.org/10.35448/jequ.V6i2.4345>.
- Seligson, Mitchell A. *Gap Between Rich And Poor: Contending Perspectives On The Political Economy Of Development*. S.L.: Routledge, 2020.
- Septiani, Nunik And Triyono, Se, M.Si. "Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015," July 27, 2017.
- Setyawati, Lutvia Resta, Anneke Sri Avhanti, And Ariska Dian Novarianti. "Analisa Faktor Pendukung Vicious Circle Of Poverty Di Masyarakat Nelayan." *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, No. 1 (October 13, 2021): 1–8. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.V2i1.58>.
- Sitanggang, Dessy Chayani Elisabeth. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tenga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara." *Cermin: Jurnal Penelitian* 4, No. 2 (2020): 225. [https://doi.org/10.36841/cermin\\_Unars.V4i2.615](https://doi.org/10.36841/cermin_Unars.V4i2.615).
- Soekarnoto, Tengko Sarimuda Rb. "Pengaruh Pdrb, Umk, Inflasi, Dan Investasi Terhadap Pengangguran Terbuka Di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007 - 2011" 24, No. 2 (January 20, 2014): 4154.
- Suherman Suherman, Rika Neldawaty, Rian Dani, And Ami Markah. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm), Pertumbuhan Penduduk Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi." *Jurnal Manajemen Dan Sains* 7, No. 2 (October 29, 2022): 1319–1319. <https://doi.org/10.33087/jmas.V7i2.646>.

- Sultan Idris Education University (Upsi), Tanjung Malim, Malaysia, Abdul Talib Hashim, Rosma Osman, Sultan Idris Education University (Upsi), Tanjung Malim, Malaysia, Fairuz Syazwani Badioze-Zaman, And Yayasan Bina Upaya Darul Ridzuan, Ipoh, Malaysia. "Poverty Challenges In Education Context: A Case Study Of Transformation Of The Mindset Of A Non-Governmental Organization." *International Journal Of Advanced And Applied Sciences* 3, No. 11 (November 4, 2016): 40–46. <https://doi.org/10.21833/Ijaas.2016.11.008>.
- Supratiyoningsih, Lufi, And Ni Nyoman Yuliarmi. "Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, January 18, 2022, 1. <https://doi.org/10.24843/Eeb.2022.V11.I01.P01>.
- . "Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, January 18, 2022, 1. <https://doi.org/10.24843/Eeb.2022.V11.I01.P01>.
- Suripto, Suripto, And Lalu Subayil. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di D.I.Yogyakarta Priode 2010-2017" 1, No. 2 (2020): 127–43.
- "The Impact Of Economic Growth And Human Development Index On Poverty In Riau Province." *Journal Of Economics And Sustainable Development*, February 2020. <https://doi.org/10.7176/Jesd/11-4-18>.
- Thorakkal Shamim And Thorakkal Shamim. "Nurkse's Model Of Vicious Circle Of Poverty Theory: Is It Applicable For Dental Profession In India." *Journal Of Family Medicine And Primary Care* 11, No. 3 (January 1, 2022): 1221–1221. [https://doi.org/10.4103/Jfmpe.Jfmpe\\_660\\_21](https://doi.org/10.4103/Jfmpe.Jfmpe_660_21).
- Tirta, Artriyani Syahnur. "Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Jawa Tengah," February 1, 2013.
- Vebrina Hania Cholily. "Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan Perempuan Lansia Provinsi Di Yogyakarta Tahun 2020." *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, N.D. <https://doi.org/10.36418/Jiss.V3i5.585>.
- Vyra Luthfia Annisa And Nasruddin Nasruddin. "Pengaruh Tingkat Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia Dan Investasi Terhadap Kemiskinan Di Kalimantan Selatan." *Jiep: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan* 5, No. 1 (May 31, 2022): 203–203. <https://doi.org/10.20527/Jiep.V5i1.5523>.
- Widia May Wulan Sari And Dewi Zaini Putri. "Analisis Korelasi Antara Pengangguran, Kemiskinan, Dan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Sumatera Barat." *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan* 11, No. 2 (November 4, 2022): 90–90. <https://doi.org/10.24036/Ecosains.12071457.00>.

**LAMPIRAN LAMPIRAN**

**Lampiran 1**

**Data sampel kabupaten dan kota di provinsi Yogya karta tahun 2017 -2011**

Kabupaten/Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka Kab/Kot (Persen)					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
D.I. Yogyakarta	3.02	3.35	3.14	4.57	4.56	4.06
Kulonprogo	1.99	1.49	1.80	3.71	3.69	2.80
Bantul	3.12	2.72	3.06	4.06	4.04	3.97
Gunungkidul	1.65	2.07	1.92	2.16	2.20	2.08
Sleman	3.51	4.40	3.93	5.09	5.17	4.78
Yogyakarta	5.08	6.22	4.80	9.16	9.13	7.18

Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota (Persen)					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
D.I. Yogyakarta	13.02	12.13	11.70	12.28	12.80	11.34
Kulonprogo	20.03	18.30	17.39	18.01	18.38	16.39
Bantul	14.07	13.43	12.92	13.50	14.04	12.27
Gunungkidul	18.65	17.12	16.61	17.07	17.69	15.86
Sleman	8.13	7.65	7.41	8.12	8.64	7.74
Yogyakarta	7.64	6.98	6.84	7.27	7.64	6.62

Kabupaten/Kota	[Metode Baru] Indeks Pembangunan Manusia					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
D.I. Yogyakarta	78.89	79.53	79.99	79.97	80.22	80.64
Kulonprogo	73.23	73.76	74.44	74.46	74.71	75.46
Bantul	78.67	79.45	80.01	80.01	80.28	80.69
Gunungkidul	68.73	69.24	69.96	69.98	70.16	70.96
Sleman	82.85	83.42	83.85	83.84	84.00	84.31
Yogyakarta	85.49	86.11	86.65	86.61	87.18	87.69

Kabupaten/Kota	Realisasi Investasi Dalam Negeri ( milyar Rp)					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
D.I. Yogyakarta						
Kulonprogo	635,331	5093,777	9948,563	11786,395	12286,807	321,437
Bantul	537,646	409,824	520,618	552,046	652,091	397,605
Gunungkidul	147,843	110,727	161,605	192,856	480,608	123,517
Sleman	3283,859	3364,303	4159,518	4710,523	6478,692	1092,766
Yogyakarta	3431,845	1970,531	2457,697	2689,557	2794,450	330,674

Pengelompokan data

KODE	Periode	X1	X2	Z	Y	X1Z	X2Z
KP	2017	73,23	635,331	1,99	20,03	146	1264,30869

KP	2018	73,76	5093,777	1,49	18,3	110	7589,72773
KP	2019	74,44	9948,563	1,8	17,39	134	17907,4134
KP	2020	74,46	11786,395	3,71	18,01	276	43727,52545
KP	2021	74,71	12286,807	3,69	18,38	276	45338,31783
KP	2022	75,46	321,437	2,80	16,39	211	900,0236
BL	2017	78,67	537,646	3,12	14,07	245	1677,45552
BL	2018	79,45	409,824	2,72	13,43	216	1114,72128
BL	2019	80,01	520,618	3,06	12,92	245	1593,09108
BL	2020	80,01	552,046	4,06	13,5	325	2241,30676
BL	2021	80,28	652,091	4,04	14,04	324	2634,44764
BL	2022	80,69	397,605	3,97	12,27	320	1578,49185
GK	2017	68,73	147,843	1,65	18,65	113	243,94095
GK	2018	69,24	110,727	2,07	17,12	143	229,20489
GK	2019	69,96	161,605	1,92	16,61	134	310,2816
GK	2020	69,98	192,856	2,16	17,07	151	416,56896
GK	2021	70,16	480,608	2,20	17,69	154	1057,3376
GK	2022	70,96	123,517	2,08	15,86	148	256,91536
SN	2017	82,85	3283,859	3,51	8,13	291	11526,34509
SN	2018	83,42	3364,303	4,40	7,65	367	14802,9332
SN	2019	83,85	4159,518	3,93	7,41	330	16346,90574
SN	2020	83,84	4710,523	5,09	8,12	427	23976,56207
SN	2021	84,00	6478,692	5,17	8,64	434	33494,83764
SN	2022	84,31	1092,766	4,78	7,74	403	5223,42148
YA	2017	85,49	3431,845	5,08	7,64	434	17433,7726
YA	2018	86,11	1970,531	6,22	6,98	536	12256,70282
YA	2019	86,65	2457,697	4,80	6,84	416	11796,9456
YA	2020	86,61	2689,557	9,16	7,27	793	24636,34212
YA	2021	87,18	2794,450	9,13	7,64	796	25513,3285
YA	2022	87,69	330,674	7,18	6,62	630	2374,23932

## LAMPIRAN II

### Hasil Regresi data Penel menggunakan Eviews 12

#### Hasil Uji Model CEM

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 09/24/23 Time: 09:08  
Sample: 2017 2022  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	66.71248	6.147366	10.85220	0.0000
X1	-0.687337	0.088725	-7.746858	0.0000
X2	0.000167	9.04E-05	1.853124	0.0752
Z	-0.052761	0.276241	-0.190998	0.8500

#### Hasil Uji Model FEM

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 09/24/23 Time: 09:07  
Sample: 2017 2022  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	88.84415	13.78275	6.446041	0.0000
X1	-0.980971	0.177539	-5.525396	0.0000
X2	-1.15E-05	4.37E-05	-0.264286	0.7940
Z	0.335065	0.124546	2.690286	0.0134

#### Hasil Uji Model REM

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 09/24/23 Time: 09:11  
Sample: 2017 2022  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 30  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	82.76937	11.16603	7.412604	0.0000
X1	-0.902958	0.143152	-6.307688	0.0000
X2	-7.77E-06	4.35E-05	-0.178810	0.8595
Z	0.312347	0.121711	2.566291	0.0164

#### Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

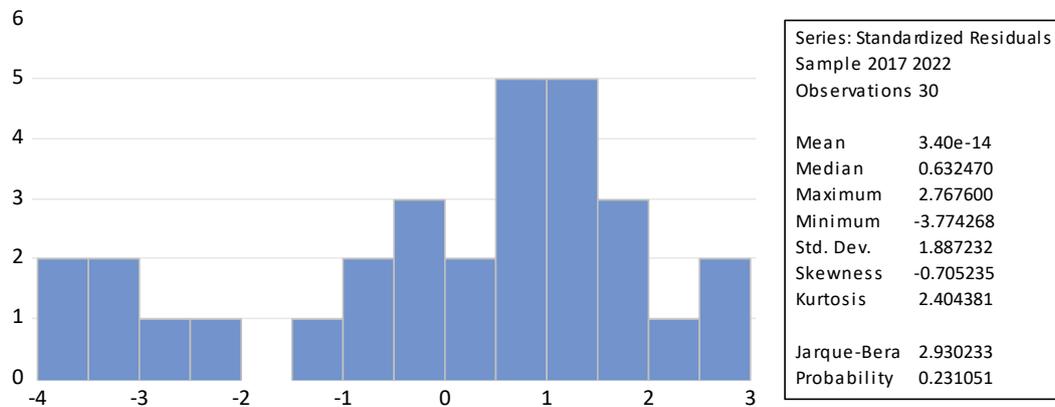
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	53.468721	(4,22)	0.0000
Cross-section Chi-square	71.167772	4	0.0000

### Hasil Uji Hauman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.000018	3	0.8012

### Hasil Uji Normalitas



### Hasil Uji multikolinearitas

	X1	X2	Z
X1	1.000000	0.046319	0.830816
X2	0.046319	1.000000	0.065891
Z	0.830816	0.065891	1.000000

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White  
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.007135	Prob. F(9,26)	0.4593
Obs*R-squared	9.306122	Prob. Chi-Square(9)	0.4095
Scaled explained SS	5.183063	Prob. Chi-Square(9)	0.8181

Test Equation:  
 Dependent Variable: RESID^2  
 Method: Least Squares  
 Date: 09/24/23 Time: 21:21  
 Sample: 1 36  
 Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-305.7107	268.9436	-1.136709	0.2660
X1^2	-0.062677	0.056919	-1.101155	0.2809
X1*X2	-3.96E-06	9.98E-05	-0.039649	0.9687
X1*Z	0.319766	0.335801	0.952248	0.3497
X1	8.912241	7.855831	1.134475	0.2669
X2^2	2.58E-08	8.65E-08	0.298120	0.7680
X2*Z	0.000283	0.000274	1.031580	0.3118
X2	-0.001037	0.007712	-0.134479	0.8941
Z^2	-0.208890	0.387001	-0.539766	0.5940
Z	-25.73507	24.47379	-1.051536	0.3027

Hasil Uji MRA x1

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 12/05/23 Time: 10:50  
 Sample: 2017 2022  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 30  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	74.23482	6.586333	11.27104	0.0000
X1	-0.007922	0.000840	-9.432883	0.0000
Z	0.179142	1.617954	0.110722	0.9127
X1Z	0.000931	0.019045	0.048904	0.9614

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.882606	0.7208
Idiosyncratic random		0.549252	0.2792

Weighted Statistics			
R-squared	0.779356	Mean dependent var	3.138739
Adjusted R-squared	0.753898	S.D. dependent var	1.356140
S.E. of regression	0.672763	Sum squared resid	11.76788
F-statistic	30.61237	Durbin-Watson stat	1.233733
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.865277	Mean dependent var	12.74700
Sum squared resid	85.08157	Durbin-Watson stat	0.170641

Hasil Uji MRA x2

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 12/05/23 Time: 10:52  
 Sample: 2017 2022  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 30  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.03059	1.598432	8.777717	0.0000
X2	-0.000279	0.000173	-1.613337	0.1187
Z	-0.383169	0.218275	-1.755445	0.0910
X2Z	8.78E-05	4.67E-05	1.880925	0.0712

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		3.090821	0.9373
Idiosyncratic random		0.799580	0.0627

Weighted Statistics			
R-squared	0.111254	Mean dependent var	1.338789
Adjusted R-squared	0.008706	S.D. dependent var	0.886773
S.E. of regression	0.882905	Sum squared resid	20.26753
F-statistic	1.084899	Durbin-Watson stat	1.083037
Prob(F-statistic)	0.372899		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.115263	Mean dependent var	12.74700
Sum squared resid	558.7390	Durbin-Watson stat	0.039286

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama lengkap : M. Jihan Aldi  
Tempat, Tanggal Lahir : Way Kanan, 18 Desember 2000  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Institusi : UIN Walisongo Semarang  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Alamat : Jl. Negeri Agung RT/01, RW/01, Desa Bratayudha  
Kec. Umpu Semenguk, Kab.Way Kanan, Prov.  
Lampung  
Nomor telepon/ HP : - / 082279121410  
Email : [aldijihan811@gmail.com](mailto:aldijihan811@gmail.com)



### PENDIDIKAN FORMAL

- |                            |                   |
|----------------------------|-------------------|
| 1. SD Negeri 01 Bratayudha | Tahun 2007 - 2013 |
| 2. SMP Negeri 1 Baradatu   | Tahun 2013 - 2016 |
| 3. SMA Negeri 1 Gadingrejo | Tahun 2016 - 2019 |
| 4. UIN Walisongo Semarang  | Tahun 2019 – 2023 |

### PENDIDIKAN NONFORMAL

- |                       |                   |
|-----------------------|-------------------|
| 1. Young Leadership   | Tahun 2020 – 2021 |
| 2. Rumah Kepemimpinan | Tahun 2020 - 2022 |

### PENGALAMAN ORGANISASI

- |  |                   |
|--|-------------------|
| 1. KAMMI Komisariat UIN Walisongo Semarang | Tahun 2019 - 2023 |
| 2. KOBİ                                    | Tahun 2019 - 2021 |

Demikian riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenar – benarnya untuk di gunakan sebagaimana mestinya.